

**MOTIVASI SISWI KELAS VII DALAM MENGIKUTI KEGIATAN
PENDIDIKAN JASMANI DI MTS BUSTANUL ULUM
PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (SI)
Sarjana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Universitas Islam Riau*



OLEH :

WULAN TRI SUCI
NPM. 156610697

PEMBIMBING

Drs. DAHARIS, M.Pd
NIDN. 0007107005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

MOTIVASI SISWI KELAS VII DALAM MENGIKUTI KEGIATAN
PENDIDIKAN JASMANI DI MTS BUSTANUL ULUM
PEKANBARU

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)
Sarjana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Universitas Islam Riau*

OLEH :

WULANNIRI SUCI
NPM. 156610697

PEMBIMBING


Drs. DAHARIS, M.Pd
NIDN. 0007107005

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019

SURAT KETERANGAN

Kami selaku pembimbing skripsi ini, dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Wulan Tri Suci
NPM : 156610697
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun Skripsi dengan judul :

“MOTIVASI SISWI KELAS VII DALAM MENGIKUTI KEGIATAN PENDIDIKAN JASMANI DI MTS. BUSTANUL ULUM PEKANBARU ”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Pembimbing

Drs. Daharis, M.Pd

NIDN. 0007107005

NIP. 19611231 198602 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wulan Tri Suci
NPM : 156610697
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul : Motivasi Siswi Kelas VII Dalam Mengikuti Kegiatan Pendidikan Jasmani Di MTS Bustanul Ulum Pekanbaru

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi yang saya buat sesuai dengan aturan penulisan skripsi dan tidak melakukan plagiat.
2. Penulisan yang saya buat murni karya saya sendiri yang dibimbing oleh dosen yang telah diajukan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Jika ditemukan skripsi yang merupakan duplikat yang merupakan duplikat skripsi orang lain maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan dan perundang – undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

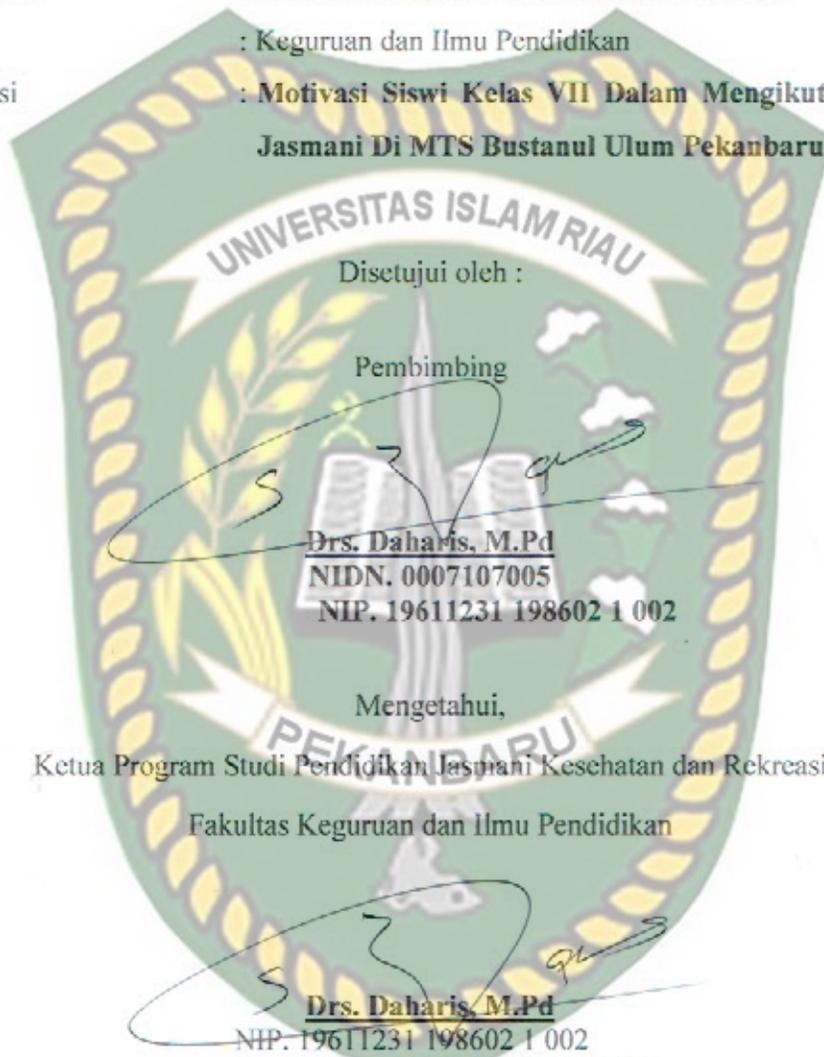
Pekanbaru, April 2019

METERAI
TEMPEL
6004FAFF405856508
6000
ENAM RIBU RUPIAH


Wulan Tri Suci
NPM. 156610697

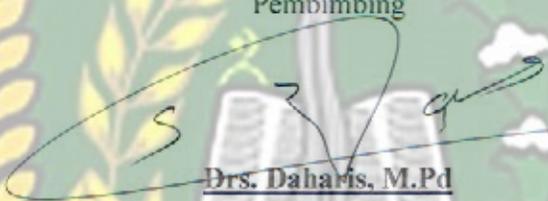
PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Wulan Tri Suci
NPM : 15661069
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
JudulSkripsi : **Motivasi Siswi Kelas VII Dalam Mengikuti Pendidikan
Jasmani Di MTS Bustanul Ulum Pekanbaru**



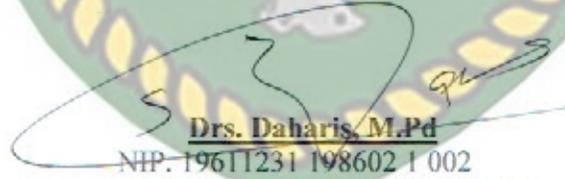
Disetujui oleh :

Pembimbing


Drs. Daharis, M.Pd
NIDN. 0007107005
NIP. 19611231 198602 1 002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Drs. Daharis, M.Pd
NIP. 19611231 198602 1 002
Pembina Tk. I/Lektor Kepala IV/b
NIDN.0007107005
Sertifikat Pendidik. 101345502295

PENGESAHAN SKRIPSI

MOTIVASI SISWI KELAS VII DALAM MENGIKUTI KEGIATAN PENDIDIKAN JASMANI DI MTS. BUSTANUL ULUM PEKANBARU

Dipersiapkan oleh :

Nama : Wulan Tri Suci
NPM : 156610697
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

PEMBIMBING

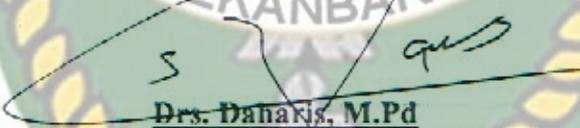

Drs. Daharj, M.Pd

NIP. 19611231 198602 1 002

NIDN. 000710005

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi


Drs. Daharj, M.Pd

NIP. 19611231 198602 1 002

NIDN. 007107005

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau


Wakil Dekan Bidang Akademik FKIP UIR

Dr. Sri Annah, S.Pd., M.Si

NIP. 19630707 199803 2 022

NIDN. 0007107005

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Wulan Tri Suci
NPM : 156610697
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (SI)
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Pembimbing Utama : Drs. Daharis, S.Pd., M.Pd
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul : Motivasi Siswi Kelas VII Dalam Mengikuti Kegiatan Pendidikan Jasmani di MTS Bustanul Umm Pekanbaru

No	Tanggal	Berita Bimbiingan	Paraf
1	09 – 10 – 2018	ACC judul proposal	
2	10 – 01 – 2019	Penulisan judul, kata pengantar, latar belakang diperbaiki, kajian teori tambah dengan buku	
3	25 – 01 – 2019	Indikator instrument penelitian, kerangka pemikiran, angket diperbaiki, daftar pustaka penulisan diperbaiki	
4	30 – 01 – 2019	Acc untuk diseminarkan	
5	20 – 02 – 2019	Ujian seminar proposal	
6	25 – 02 – 2019	Perbaikan proposal	
7	13 – 03 – 2019	Pengurusan surat riset	
8	01 – 04 – 2019	Perbaiki bab IV, Grafik di perjelas,	
9	01 – 04 – 2019	Table diperjelas, grafik, Lampiran	
10	01 – 04 – 2019	Acc untuk ujian skripsi	

Pekanbaru, April 2019
Wakil Bidang Akademik FKIP UIR



Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Pd
NIP. 197010071998032002
NIDN. 000710705

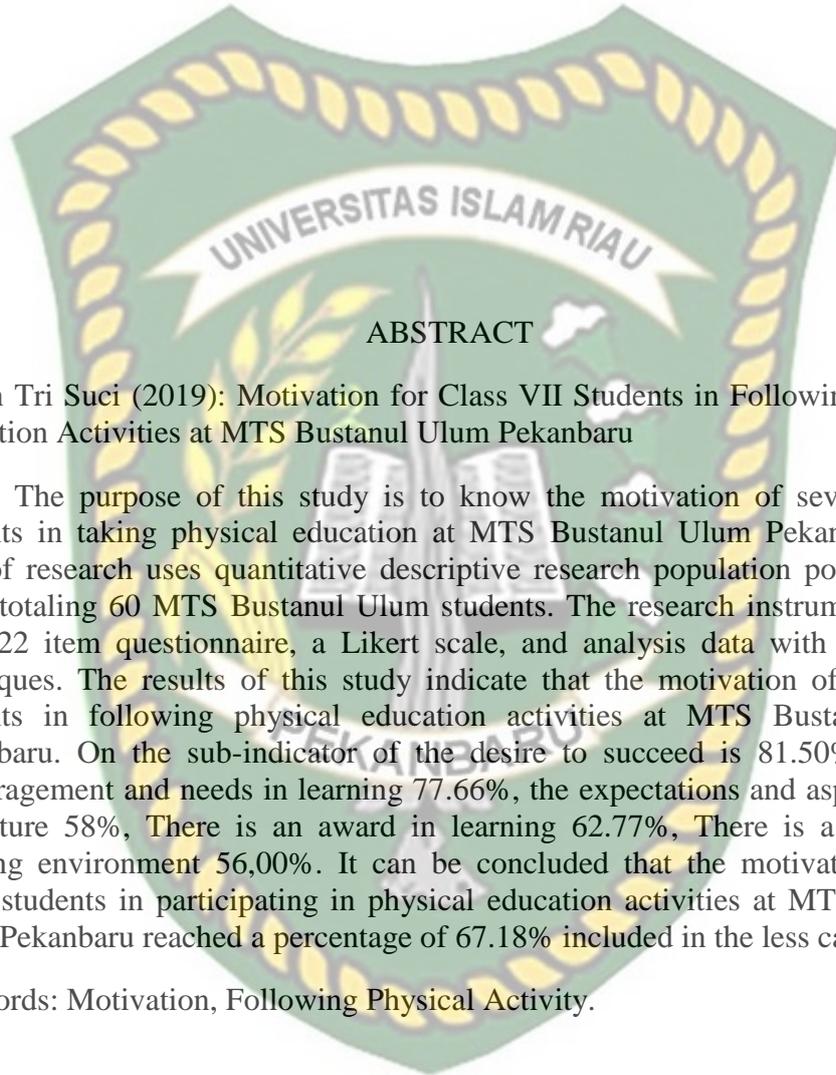


ABSTRAK

Wulan Tri Suci (2019): Motivasi Siswi Kelas VII Dalam Mengikuti Kegiatan Pendidikan Jasmani di MTS Bustanul Ulum Pekanbaru

Tujuan Penelian ini untuk mengetahui motivasi siswi kelas VII dalam mengikuti pendidikan jasmani di MTS Bustanul Ulum Pekanbaru. jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif titik populasi dalam penelitian ini berjumlah 60 orang siswi MTS Bustanul Ulum. Instrumen penelitian menggunakan angket 22 item yang valid, skala likert, dan data analisa dengan teknik presentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi siswi Kelas VII Dalam Mengikuti Kegiatan Pendidikan Jasmani di MTS Bustanul Ulum Pekanbaru. Pada sub indikator adanya hasrat keinginan berhasil yaitu 81,50 %, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar 77,66%, adanya harapan dan cita-cita masa depan 58%, Adanya Penghargaan dalam belajar 62,77 %, Adanya lingkungan belajar yang kondusif 56,00%. Dapat disimpulkan bahwa motivasi siswi kelas VII dalam mengikuti kegiatan pendidikan jasmani di MTS Bustanul Ulum Pekanbaru mencapai presentase sebesar 67,18 % termasuk dalam kategori kurang.

Kata Kunci : Motivasi, Mengikuti Kegiatan Jasmani.



ABSTRACT

Wulan Tri Suci (2019): Motivation for Class VII Students in Following Physical Education Activities at MTS Bustanul Ulum Pekanbaru

The purpose of this study is to know the motivation of seventh grade students in taking physical education at MTS Bustanul Ulum Pekanbaru. This type of research uses quantitative descriptive research population points in this study totaling 60 MTS Bustanul Ulum students. The research instrument used a valid 22 item questionnaire, a Likert scale, and analysis data with percentage techniques. The results of this study indicate that the motivation of Class VII students in following physical education activities at MTS Bustanul Ulum Pekanbaru. On the sub-indicator of the desire to succeed is 81.50%, there is encouragement and needs in learning 77.66%, the expectations and aspirations of the future 58%, There is an award in learning 62.77%, There is a conducive learning environment 56,00%. It can be concluded that the motivation of VII grade students in participating in physical education activities at MTS Bustanul Ulum Pekanbaru reached a percentage of 67.18% included in the less category.

Keywords: Motivation, Following Physical Activity.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt, atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul **“Motivasi Siswi Kelas VII Dalam Mnegikuti Kegiatan Olahraga Di MTS Bustanul Ulum Pekanbaru”**. penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univesitas Islam Riau.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang dada penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi yaitu:

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

2. Bapak Drs. Daharis M.Pd selaku pembimbing utama yang sudah meluangkan waktu dan tempat untuk mengarahkan serta membimbing penulis dalam penyelesaian proposal ini.
3. Ibu Merlina Sari M.Pd dan Ibu Leni Apriani M.pd atas bimbingan dan sarannya yang telah diberikan.
4. Bapak/Ibu Dosen dan staf pegawai tata usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan pengajaran dan berbagai disiplin kepada peneliti selama peneliti belajar di Universitas Islam Riau.
5. Seluruh siswi kelas VII MTS Bustanul Ulum yang telah bersedia membantu dan meluangkan waktu dalam pengisian kuisioner.
6. Kedua orang tua tercinta Bapak Jumari dan Ibu Tinah yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis.
7. Dan untuk kakak saya yang sangat saya sayangi Sri Lestari S.pd yang mana telah mensupport saya dalam penulisan skripsi ini dan akhirnya kelar juga skripsi yang telah saya buat hehe.
8. Satu lagi ponakan saya Fatimah Maisun yang kadang-kadang ngeselin pas saya sedang belajar tapi tak akan mengurangi sayang saya ke Maisun.
9. Seluruh teman-teman angkatan 2015 fkip penjaskesrek . terimakasih atas dukungan moral dari kalian.

Penulis sangat mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan kepada pihak-pihak

yang telah membantu penulisan rencana penelitian ini. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah Swt, Amin ya Robbal Alamin.

Pekanbaru November 2018

Wulan Tri Suci
NPM. 156610687

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT KETERANGAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI.....	vi
LEMBAR PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1

B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5

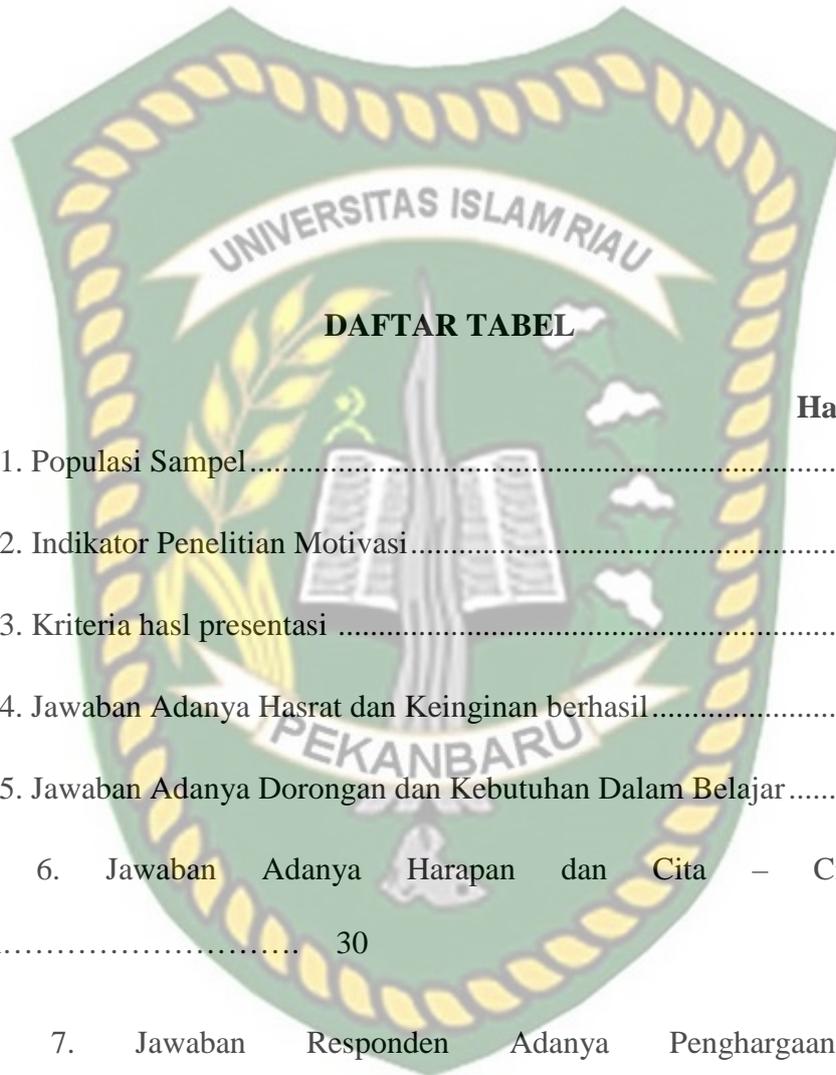
BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	6
1. Hakikat Motivasi	6
a. Pengertian Motivasi	6
b. Macam-Macam Motivasi.....	10
c. Cara Menumbuhkan Motivasi Dalam Kegiatan Belajar Di Sekolah...	13
2. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani.....	14
a. Pengertian Pendidikan Jasmani.....	14
b. Jenis Pendidikan Jasmani	15
c. Hakikat Pendidikan Jasmani	15
C. Kerangka Pemikiran	17
D. Pertanyaan Penelitian	19

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

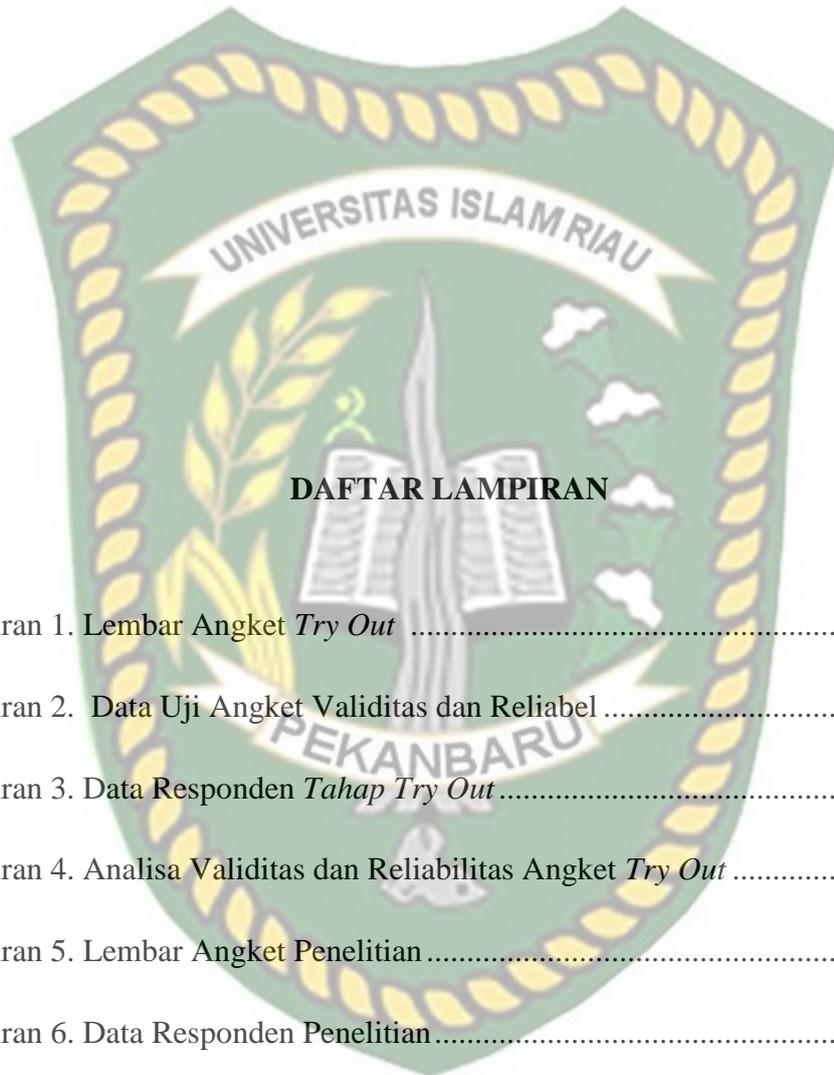
A. Jenis Penelitian	20
B. Populasi dan Sampel	
1. Populasi.....	20
2. Sampel.....	21
C. Definisi Operasional.....	21

D. Instrument Penelitian	22
E. Teknik Pengumpulan Data.....	24
F. Teknik Analisa Data.....	25
Daftar Pustaka	25
Lampiran Angket Penelitian	27
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripti Penelitian.....	27
1. Hasil Penelitian	28
2. Presentase Jawaban Responden	29
B. Analisis Data	37
C. Interpretasi Data	67
D. Pembahasan.....	98
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan dan Saran	99
1. Kesimpulan	99
2. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	100



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi Sampel.....	21
Tabel 2. Indikator Penelitian Motivasi.....	23
Tabel 3. Kriteria hasil presentasi	26
Tabel 4. Jawaban Adanya Hasrat dan Keinginan berhasil.....	28
Tabel 5. Jawaban Adanya Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar	29
Tabel 6. Jawaban Adanya Harapan dan Cita – Cita Masa Depan.....	30
Tabel 7. Jawaban Responden Adanya Penghargaan Dalam Belajar.....	31
Tabel 8. Jawaban Responden Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif.....	35



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Lembar Angket <i>Try Out</i>	34
Lampiran 2. Data Uji Angket Validitas dan Reliabel	38
Lampiran 3. Data Responden <i>Tahap Try Out</i>	39
Lampiran 4. Analisa Validitas dan Reliabilitas Angket <i>Try Out</i>	40
Lampiran 5. Lembar Angket Penelitian	45
Lampiran 6. Data Responden Penelitian	48
Lampiran 7. Hasil Skor Responden Penelitian	50
Lampiran 8. Hasil Persentase Motivasi siswi	53
Lampiran 9. Dokumentasi Hasil Penelitian	62



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum orang memahami bahwa olahraga merupakan salah satu aktifitas jasmani yang dilakukan oleh orang. Sekelompok orang dengan tujuan untuk menciptakan kebugaran jasmani. Aktifitas olahraga dilakukan oleh semua orang tanpa melihat perbedaan usia. Olahraga sebagai sarana mengembangkan potensi jasmani, rohani, social, dan sekaligus sebagai sekolah kehidupan.

Banyak nilai-nilai yang terkandung didalam olahraga yang biasa dipelajari dan dijadikan sebagai *school of life*. Sehingga olahraga berpotensi mempengaruhi pembentukan karakter individu yang berpartisipasi di dalamnya. Karakter berkaitan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga dan masyarakat ketika seseorang berinteraksi.

Olahraga mempunyai peran yang penting dalam kehidupan manusia. Dalam kehidupan modern sekarang ini manusia tidak bisa dipisahkan

dari kegiatan olahraga, baik untuk meningkatkan prestasi maupun kebutuhan dalam menjaga kondisi tubuh agar tetap sehat. Karena olahraga dilakukan oleh semua kalangan.

Pendidikan jasmani merupakan wahana yang mampu mendidik manusia untuk mendekati kesempurnaan hidup yang secara alamiah dapat memberikan kontribusi nyata terhadap kehidupan sehari-hari. Secara garis besar, pendidikan jasmani di Indonesia bertujuan mengembangkan individu secara organik, intelektual (ilmu pengetahuan) dan emosional (dalam berindak memiliki keputusan yang benar) .

Motivasi belajar yang dimiliki siswa merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan siswa tersebut selama mengikuti kegiatan sekolah. Motivasi belajar siswa dapat berasal dari luar diri dan dalam diri siswa tersebut. Motivasi belajar yang tinggi akan membuat siswa mampu menyerap ilmu dengan cepat dan baik serta dapat meraih prestasi tinggi.

Pada dasarnya seseorang melakukan aktifitas kegiatan atau tingkah laku selalu didasari dengan adanya motivasi. Semakin besar motivasi tersebut dalam melakukan aktifitas semakin besar pula kemungkinan untuk mencapai keberhasilan misalnya dengan kita memberikan hadiah atau reward kepada siswi tersebut maka dengan adanya itu akan termotivasi dalam diri mereka.

Motivasi merupakan sebuah dorongan dari dalam diri seseorang maupun yang berasal dari luar dirinya. Semakin besar dorongan tersebut maka semakin kuat motivasi seseorang terhadap sesuatu yang diinginkannya hingga tercapai.

Motivasi yang baik akan membuat seseorang dapat melakukan suatu kegiatan dengan menyenangkan.

Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motif intrinsik timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang ada dalam diri individu itu sendiri. Yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Sedangkan motif ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat hal yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya.

Adapun hasil observasi maka dapat ditemukan fenomena di lapangan dalam pembelajaran pendidikan jasmani sebagai berikut yaitu kurangnya motivasi siswi dalam mengikuti kegiatan olahraga, masih ada diantara siswi yang tidak membawa pakaian pada jam olahraga, masih ada diantara siswi yang tidak mau terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, sejauh mana motivasi siswi kelas VII dalam mengikuti kegiatan pendidikan jasmani, masih rendahnya motivasi siswi dalam mengikuti kegiatan pendidikan jasmani, masih ada diantara siswi yang tidak membawa baju olahraga dan masih ada diantara siswi yang tidak mau terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani.

Berdasarkan fenomena di atas maka, penulis berkeinginan untuk melakukan suatu penelitian dengan judul Motivasi Siswi Kelas VII Dalam Mengikuti Kegiatan Pendidikan Jasmani Di MTS Bustanul Ulum Pekanbaru.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dikemukakan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi siswi kelas VII dalam mengikuti kegiatan pendidikan jasmani.
2. Masih ada di antara siswi yang tidak membawa pakaian pada jam olahraga.
3. Masih ada diantara siswi yang tidak mau terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani.
4. Masih rendahnya motivasi siswi dalam mengikuti kegiatan pendidikan jasmani
5. Sejauh mana motivasi siswi kelas VII dalam mengikuti kegiatan pendidikan jasmani.

C. Pembatasan Masalah

Dari permasalahan di atas penulis menetapkan pembatasan masalah pada kurangnya motivasi siswi kelas VII dalam mengikuti kegiatan Pendidikan Jasmani di MTS Bustanul Ulum pekanbaru?

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian pada: apakah motivasi siswi kelas VII dalam mengikuti kegiatan Pendidikan Jasmani di MTS Bustanul ulum pekanbaru sudah dapat dikatakan baik?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kurangnya motivasi siswi kelas VII dalam mengikuti kegiatan Pendidikan Jasmani di MTS Bustanul Ulum Pekanbaru.

F. Manfaat Penelitian

1. Penulis, untuk memenuhi salah satu syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Penjaskesrek pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru.
2. Siswi, untuk mengetahui sejauh mana tingkat motivasi siswi kelas VII dalam mengikuti kegiatan olahraga tersebut.
3. Guru, untuk mengetahui penyebab baik buruknya motivasi siswi kelas VII terhadap kegiatan olahraga di sekolah.
4. Sekolah, sebagai dasar untuk menumbuhkan motivasi siswi dengan cara mengembangkan sarana dan prasarana olahraga di sekolah, sehingga siswi dapat dengan leluasa melakukan kegiatan olahraga dengan teratur.
5. Peneliti selanjutnya, untuk dijadikan sebagai referensi tentang motivasi siswi kelas VII dalam berolahraga.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan atau alasan yang menjadi dasar semangat seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Atau dapat juga sebagai semua hal yang menimbulkan dorongan atau semangat di dalam diri seseorang untuk mengerjakan sesuatu.

Menurut Mc. Donald (2014:73) motivasi adalah perubahan energi dalam seseorang dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan kejiwaan, perasaan dan juga emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan motivasi mampu menyebabkan suatu perubahan pada diri manusia dalam bertindak atau melakukan

sesuatu, yang bersangkutan dengan persoalan kejiwaan, perasaan, dan juga emosi seseorang dalam kehidupannya terhadap tujuan dengan adanya tanggapan berdasarkan pemikiran yang dimilikinya.

Menurut Hamzah (2015:3) Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Berdasarkan teori di atas motif dapat dikaitkan berupa kekuatan dalam diri individu yang menyebabkan seseorang bertindak atau berbuat, yang dapat diamati secara langsung dan dipraktikkan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkitan tenaga yang muncul dalam suatu perilaku seseorang.

Menurut Hamalik (2013:158) Motivasi dipandang sebagai proses. Pengetahuan proses ini akan membantu kita menjelaskan kelakuan yang kita amati dan untuk memperkirakan kelakuan-kelakuan lain pada seseorang dan menentukan karakter dari proses ini dengan melihat petunjuk dari tingkah lakunya.

Berdasarkan teori di atas pengetahuan tentang motivasi akan memprediksikan tentang tingkah laku yang kita lakukan dan dapat diamati oleh orang lain dalam proses ini seseorang mengalami perubahan tentang kegiatan

yang akan dilakukan seseorang berdasarkan karakter, ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

Menurut Rohmalina (2015:127) Motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang. Dalam arti luas yaitu sebagai pengaruh dari energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi: kebutuhan, minat, sikap, keinginan, dan perangsang.

Berdasarkan teori di atas keseluruhan dorongan, keinginan, hasrat, kebutuhan yang dimiliki seseorang tergerak berdasarkan perlakuan atau tindakan yang dipengaruhi oleh energy dan arahan terhadap perlakuan yang akan dilakukan sebagai berikut: kebutuhan, minat, sikap, keinginan dan insting dalam mencapai tujuan.

Menurut Sudarwan 2002(Suprihatin 2015:73) motivasi diartikan sebagai kekuatan,dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau kelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya.

Berdasarkan teori di atas kekuatan merupakan motivasi yang ada dalam diri seseorang berupa kebutuhan, semangat, dorongan, kejiwaan, yang membuat seseorang dapat mencapai suatu keberhasilan dengan adanya usaha dan perilaku tindakan beserta kerja keras yang dikehndakinya untuk membuat hidupnya lebih baik.

Menurut Hakim 2007(Suprihatin 2015:82) mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan teori di atas dapat dipahami dalam mencapai suatu tujuan tertentu seseorang akan melakukan suatu kegiatan, usaha sadar dan menyenangkan dalam mencapai tujuan tersebut dengan baik. Maka seseorang tersebut memerlukan dorongan dari luar seperti: keluarga, lingkungan, teman sebaya, dan orang yang memiliki pengaruh penting dalam kehidupan.

Menurut Winkel, 1996 (Khodijah,2014:151) menyatakan bahwa motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu, dengan adanya motif dalam daya penggerak diri seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan motif berupa dorongan untuk berperilaku, sedangkan motivasi mengarahkan perilaku tersebut sesuai dengan kehendak individu yang dapat dilakukan oleh diri sendiri atau orang lain untuk melakukan suatu aktifitas sehingga ia melakukan suatu pekerjaannya yang dikehendaknya dengan adanya kebutuhan sikap, nilai, dan anspirasi yang memuakan ketuhan tersebut.

Menurut Islamuddin (2012:259) motivasi merupakan suatu proses yang sangat diperlukan seseorang, ketika seseorang tidak memiliki motivasi belajar maka, kemungkinan tidak akan melakukan aktifitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa seseorang akan melakukan suatu kegiatan berdasarkan

kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik bagi orang lain belum tentu menarik untuknya.

Berdasarkan teori di atas untuk melakukan aktifitas belajar maka seseorang memerlukan motivasi berupa dorongan, hasrat, rasa ingin tahu, adanya harapan, yang membuat seseorang memiliki keinginan untuk meningkatkan kualitas diri baik dari dalam diri sendiri baik orang lain yang memiliki pengaruh baik untuk kepentingan pribadinya.

Berdasarkan teori di atas motivasi adalah keinginan diri sendiri untuk berbuat atau bertindak sesuai keinginan diri tersebut. Selain faktor dari dalam motivasi juga merupakan penggerak apabila kita melakukan sesuatu atau ingin bertindak dalam suatu hal.

Dari kutipan-kutipan teori di atas dapat dipahami bahwa motivasi merupakan sebuah dorongan dari dalam diri seseorang maupun yang berasal dari luar dirinya. Semakin besar dorongan tersebut maka semakin kuat motivasi seseorang terhadap sesuatu yang diinginkannya hingga tercapai. Motivasi yang baik akan membuat seseorang dapat melakukan suatu kegiatan dengan menyenangkan.

2. Macam-Macam Motivasi

Motivasi merupakan dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi timbul dari diri sendiri maupun berasal dari lingkungan sekitar. Macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang,

sehingga dapat dikatakan motivasi itu sangat bervariasi. Namun motivasi oleh beberapa ahli dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian.

Menurut Sardiman (2011:86) motivasi dapat dilihat dari dasar pembentukannya terbagi dalam dua bagian yaitu:

- a) Motif-motif bawaan yaitu motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, dorongan untuk istirahat.
- b) Motif-motif yang dipelajari yaitu motif-motif yang timbul karena dipelajari sebagai contoh dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif ini sering disebut dengan motif-motif yang di isyaratkan secara social dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi ini terbentuk.

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa setiap individu pasti memiliki motivasi dalam dirinya, maka seseorang yang memiliki motivasi akan melakukan aktifitas untuk mencapai tujuannya sehingga dorongan, hasrat ingin tahu sampai pada tujuan tersebut. Termasuk siswi dalam belajar penjasorkes tentunya memiliki motivasi tertentu, contohnya motivasi untuk berprestasi dalam bidang olahraga tertentu.

Menurut Husdarta (2011:37) menjelaskan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang terjadi dalam diri individu untuk senantiasa meningkatkan kualitas tertentu dengan sebaik-baiknya atau lebih dari biasa dilakukan. Tercapainya tujuan seseorang tiada lain untuk memuaskan atau

memenuhi kebutuhan dalam dirinya yang dianggap perlu. Motivasi ini dipandang sebagai motivasi social untuk mencapai suatu nilai tertentu dalam perbuatan seseorang berdasarkan standar atau kriteria yang paling baik.

Selanjutnya Husdarta (2011:38) menambahkan bahwa motivasi berprestasi dapat didefinisikan sebagai dorongan untuk berbuat baik berdasarkan standar yang paling baik. Seseorang yang memiliki untuk berprestasi yang kuat cenderung berkeinginan untuk sukses dalam menyelesaikan tugas-tugas pekerjaannya yang bersifat menantang, dan bukan untuk memperoleh keuntungan status, tetapi semata-mata demi berbuat baik.

Kemudian motivasi juga dapat dibedakan menjadi dua macam, seperti menurut Sardiman (2011) motivasi instrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, Karena dari dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Sebagai contoh seorang yang senang membaca, tidak usah ada yang meyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Perlu diketahui bahwa siswi yang memiliki motivasi intrinsic akan memiliki tujuan yana menjadi orang terdidik. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

Hal di atas sejalan dengan pendapat Hamzah (2015:4) bahwa dari sudut sumber yang menimbulkannya, motif dibedakan dua macam, yaitu motif intrinsic dan motif ekstrinsik. Motivasi intrinsik timbulnya tidak memerlukan rangsangan

dari luar karena memang ada dalam diri individu itu sendiri. Yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Sedangkan motif ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat hal yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya.

Dari kutipan di atas diketahui bahwa motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal atau eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

Selanjutnya Sardiman (2011:92) menyatakan bahwa ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan di sekolah yaitu:

1. Memberi angka
Angka dalam hal ini sebagai symbol dari nilai kegiatan belajarnya. Yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik.
2. Hadiah
Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut
3. Saingan atau kompetisi
Dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
4. Ego involvemen
Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.
5. Memberi ulangan
Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.
6. Mengetahui hasil
Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.
7. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian.

8. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bias menjadi alat motivasi.

9. Hasrat untuk belajar

Berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan tanpa maksud.

10. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan.

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri.

Menurut Uno(2015:10) macam-macam motivasi intrinsik: 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Motivasi ekstrinsik yaitu: 1) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, 2) Adanya penghargaan dalam belajar, 3) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

B. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani

1. Pengertian Pendidikan Jasmani

Menurut Husdarta (2002:156)Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organic, neuromuscular, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka system pendidikan nasional.

Pendidikan Jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya pendidikan jasmani bukan hanya dekorasi atau ornament yang ditempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk. Tetapi pendidikan jasmani adalah bagian penting dari pendidikan. Melalui pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik, anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang.

2. Jenis Pendidikan Jasmani di Sekolah

Menurut Rosdiani(2013) ruang lingkup mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk jenjang SMP/MTS adalah:

- a. Permainan dan olahraga meliputi olahraga tradisional, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non lokomotor dan manipulative, atletik, kasti, sepak bola, basket, bola volli, tenis meja, serta aktifitas lainnya.
- b. Aktifitas pengembangan meliputi mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh.
- c. Aktifitas senam yaitu ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai.
- d. Aktifitas ritmik yaitu gerak bebas, senam pagi, skj, dan senam aerobic serta aktifitas lainnya.
- e. Aktifitas air yaitu permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air dan lain lain.
- f. Pendidikan luar kelas yaitu piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah, dan mendaki gunung.

- g. Kesehatan meliputi penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari khususnya yang terkait dengan perawatan hidup sehat.

2. Hakikat Pendidikan Jasmani

Menurut Rahayu (2013:1) pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan social, penalaran, dan tindakan moral, melalui aktifitas jasmani dan olahraga.

Menurut Juliyandi, dkk. (2015:105) pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap dalam suatu pendidikan individu tetapi lebih kepada proses pengembangan keterampilan dan perkembangan individu itu. Dalam aktifitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat berkembang secara social dan menyumbang pada kesehatan fisik mental.

Menurut Husdarta (2013:41) pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh dari pada hanya menganggapnya sebagai seorang yang terpisah fisik dan mentalnya.

Menurut Priyanto (2013:2) Pendidikan jasmani merupakan gerakan keterampilan yang di dalam melakukannya diperlukan koordinasi dan control tubuh secara keseluruhan atau sebagian. Koordinasi dan kontrol tubuh yang baik

akan meningkatkan keterampilan yang baik dalam gerak dasar sehingga akan memperbesar minat belajar siswa dan mempertinggi hasil belajar pendidikan jasmani.

Pendidikan Jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk tetap, daripada hanya menganggapnya sebagai seorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Pada kenyataannya, pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang sangat luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Lebih khusus lagi, pendidikan jasmani berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikannya. Hubungan dari perkembangan tubuh-fisik dengan pikiran dan jiwanya.

Definisinya adalah pendidikan jasmani diartikan bahwa pendidikan jasmani memanfaatkan alat fisik untuk mengembangkan keutuhan manusia. Dalam kaitan ini diartikan bahwa melalui fisik, aspek mental dan emosional pun turut dikembangkan, bahkan dengan penekanan yang cukup dalam.

Dari kutipan di atas diketahui bahwa dalam proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah warga sekolah menginginkan hasil belajar yang optimal demi tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan berarti tercapainya hasil belajar. Kualitas belajar yang optimal dan fungsinya merupakan kegiatan inti dari

keseluruhan proses pendidikan apa yang dibawa oleh subjek didik secara internal dalam proses belajar sebagai manusia bio psiko social being akan berhubungan dengan kondisi lingkungan yang menyertainya.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan penjelasan sementara terhadap suatu gejala terhadap suatu objek permasalahan peneliti. Kerangka berpikir ini disusun berdasarkan pertinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terkait. Kerangka pemikiran yang tergambar berdasarkan judul dapat dijelaskan sebagai motivasi siswi kelas VII dalam mengikuti kegiatan pendidikan jasmani di MTS Bustanul Ulum Pekanbaru.

Motivasi merupakan suatu proses yang sangat diperlukan seseorang, ketika seseorang tidak memiliki motivasi belajar maka, kemungkinan tidak akan melakukan aktifitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa seseorang akan melakukan suatu kegiatan berdasarkan kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik bagi orang lain belum tentu menarik untuknya.

Motivasi intrinsik timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang ada dalam diri individu itu sendiri. Yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Sedangkan motif ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat hal yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya.

Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan

dan meningkatkan individu secara organic, neuromuscular, perseptual, kognitif, dan emosional.

Peningkatan mutu proses belajar mengajar bertujuan untuk mendorong siswi agar belajar dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Guru harus memilih metode yang sesuai, agar siswi tidak bosan dan termotivasi untuk belajar. Untuk menimbulkan motivasi siswi dalam mengikuti kegiatan olahraga di sekolah diperlukan guru profesional yang berperan sebagai komunikator dan fasilitator memiliki peran memfasilitasi siswi untuk belajar secara maksimal dengan menggunakan strategi dan sumber belajar.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka pertanyaan penelitian yang diajukan yaitu Apakah motivasi siswi kelas VII dalam mengikuti kegiatan Pendidikan Jasmani di MTS Bustanul Ulum sudah dapat dikatakan baik?



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jenis sejak awal hingga pembuatan penelitiannya. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel (Sugiyono,2006).

Kemudian Sugiyono (2006) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan yang lain. Data akan diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, sedangkan terhadap data yang

bersifat kuantitatif akan dipresentasikan lalu ditranformasikan ke dalam angka setelah mendapat hasil akhir, kemudian dikualitatifkan kembali.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut sugiyono (2006) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas VII dalam mengikuti kegiatan olahraga di MTS Bustanul Ulum Pekanbaru yang berjumlah 70 orang.

Tabel 1. Populasi Sampel

No	Kelas	PUTRI
1	VII-2	20 orang
2	VII-4	20 orang
3	VII-6	20 orang
	Jumlah	60 orang

Sumber: Tata Usaha MTS Bustanul Ulum Pekanbaru

2. Sampel

Sampel adapun teknik sampling yang dipergunakan adalah sampel jenuh, dimana semua populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2006). Adapun dalam

penelitian ini untuk pengambilan sampelnya adalah total sampling dimana seluruh siswi kelas VII MTS Bustanul Ulum Kota Pekanbaru dengan jumlah keseluruhan siswi adalah 60 orang.

C. Definisi Operasional

Motivasi merupakan suatu proses yang sangat diperlukan seseorang, ketika seseorang tidak memiliki motivasi belajar maka, kemungkinan tidak akan melakukan aktifitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa seseorang akan melakukan suatu kegiatan berdasarkan kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik bagi orang lain belum tentu menarik untuknya.

Pendidikan Jasmani adalah pada dasarnya merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan social, penalaran, dan tindakan moral, melalui aktifitas jasmani dan olahraga.

D. Instrument Penelitian

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, pengembangan instrumen yang digunakan adalah Skala Likert. Menurut Sugiyono (2017:134) Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Berdasarkan indikator untuk mengukur motivasi siswi dalam mengikuti kegiatan pendidikan jasmani adalah:

1. Pengkajian teori yang berkaitan dengan variable sehingga dapat ditentukan konstruk dari variable tersebut.

2. Penentuan indikator dari variable.
3. Penyusunan kisi-kisi instrumen.
4. Penyusunan butiran pernyataan, kemudian dilanjutkan dengan skala pengukurannya. Instrument setiap variable berbentuk quisioner dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari lima jawaban yaitu :

1. Sangat Setuju (SS) =skor 5
2. Setuju (S) =skor 4
3. Ragu-Ragu (RG) =skor 3
4. Tidak Setuju (TS) =skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) =skor 1

Untuk mengungkap motivasi yang dimiliki siswi dalam mengikuti kegiatan pendidikan jasmani, maka diperlukan patokan-patokan atau indikator-indikator sebagai petunjuk bahwa seseorang telah membutuhkan motivasi pada pembelajaran pendidikan jasmani.

Tabel 2. Indikator Penelitian Motivasi

Variabel	Sub Variabel	Indikator Penelitian	Pernyataan	
			Positif	Negatif
		1. Adanya hasrat	1,2,3,4,6,7	5,8

	Intrinsik	<p>dan keinginan berhasil</p> <p>2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar</p>	9,10,12,14,15	11,13
Motivasi		1. Adanya harapan dan cita-cita di masa depan	16,18,20	17,19,21
	Ekstrinsik	2. Adanya penghargaan dalam belajar	22,24,25,26,28,31,32	23,27,29,30
		3. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	33,34,35	36,37,38,39,40
		Jumlah	24	14

Sumber: Uno (2015:10)

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan peneliti mengumpulkan data dengan teknik:

1. Observasi, Untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti.
2. Kepustakaan, Untuk mencari teori-teori pendukung yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini.
3. Angket, merupakan serangkaian pernyataan yang digunakan untuk mengungkap informasi baik fakta atau pendapat yang perlu di respon oleh subjek.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mendeskripsikan hasil skor perolehan motivasi siswi dalam mengikuti kegiatan pendidikan jasmani di MTS Bustanul Ulum Pekanbaru dengan teknik rumus persentase sudijono (2012) yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Angka Presentase

F: Frekuensi(jumlah responden yang memberikan alternatif jawaban)

N: Jumlah responden seluruhnya

100%: Bilangan Tetap



Tabel 3. Kriteria interpretasi hasil presentase

Kriteria Penilaian	Klasifikasi Nilai
91-100	Sangat Baik
80-90	Baik
70-79	Cukup
60-69	Kurang
Kurang dari 60	Kurang Sekali

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah dilakukan penelitian di lapangan motivasi siswi dalam mengikuti kegiatan pendidikan jasmani di MTS Bustanul Ulum Pekanbaru, selanjutnya dilakukan pengolahan data berdasarkan ketentuan yang telah dikemukakan dalam Bab III, untuk lebih jelasnya deskriptif data yang disajikan adalah sebagai berikut:

Gambaran tentang motivasi siswi dalam mengikuti kegiatan pendidikan jasmani di MTS Bustanul Ulum Pekanbaru. Untuk mengetahui tanggapan responden penelitian yang berjumlah 60 orang tentang motivasi siswi dalam mengikuti kegiatan pendidikan jasmani di MTS Bustanul Ulum Pekanbaru.

1. Hasil Penyebaran Instrumen

Setelah angket disebar, peneliti membagikan pada setiap indikator yang ditinjau dari aspek adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif. Dan terdapat masing-masing pernyataan mempunyai opsi jawaban dengan mempunyai nilai yang berbeda, dan angket diberikan kepada 60 responden di MTS Bustanul Ulum Pekanbaru. Demikian data-data hasil angket tentang masing-masing indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. Jawaban Adanya Hasrat dan Keinginan berhasil

No	Pernyataan	SS %	S %	RG %	TS %	STS %
1	Saya sangat bersemangat belajar materi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan	23 (38%)	34 (57%)	3 (5%)	-	-
2	Saya selalu bertanya apabila materi pelajaran yang dijelaskan guru kurang jelas	10 (16%)	22 (36%)	25 (25%)	2 (4%)	-
3	Saya belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk memenuhi keingintahuan saya	24 (40%)	26 (44%)	5 (9%)	3 (5%)	-
4	Saya tertarik dengan apapun yang berhubungan dengan pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan	15 (25%)	35 (59%)	7 (12%)	1 (2%)	-

Dalam aspek adanya Hasrat dan keinginan berhasil terdiri dari 4 item Pernyataan, Saya sangat bersemangat belajar materi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan 23 (38%) responden menjawab sangat setuju, 34 (57%) responden

menjawab setuju, 3 (5%) responden menjawab ragu – ragu, responden menjawab setuju dan tidak terdapat responden menjawab tidak setuju sangat tidak setuju. Saya selalu bertanya apabila materi pelajaran yang dijelaskan guru kurang jelas 10 (16%) responden menjawab sangat setuju, 22 (36%) responden menjawab setuju, 25 (25%) responden menjawab ragu – ragu, 2 (4%) responden menjawab tidak setuju, responden menjawab setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Saya belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk memenuhi keingintahuan saya 24 (40%) responden menjawab sangat setuju, 26 (44%) responden menjawab setuju, 5 (9%) responden menjawab ragu – ragu, 3 (5%) responden menjawab tidak setuju, responden menjawab setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Saya tertarik dengan apapun yang berhubungan dengan pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, 15 (25%) responden menjawab sangat setuju, 35 (59%) responden menjawab setuju, 7 (12%) responden menjawab ragu – ragu, 1 (2%) responden menjawab tidak setuju, responden menjawab setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 5. Jawaban Adanya Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar

No	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
		%	%	%	%	%
5	Saya belajar dengan tekun terhadap pelajaran pendidikan jasmani	4 (7%)	31 (52%)	21 (35%)	-	-

	olahraga dan kesehatan					
6	Saya belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk memperoleh nilai yang tinggi	16 (27%)	27 (45%)	9 (15%)	5 (9%)	-

Dalam Aspek Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar dari 2 Item pernyataan, Saya belajar dengan tekun terhadap pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan 4 (7%) responden menjawab sangat setuju, 31 (52%) responden menjawab setuju, 21 (35%) responden menjawab ragu – ragu, responden menjawab setuju dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju, sangat tidak setuju . Saya belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk memperoleh nilai yang tinggi 16 (27%) responden menjawab sangat setuju, 27 (45%) responden menjawab setuju, 9(15%) responden menjawab ragu – ragu, 5 (9%) responden menjawab tidak setuju dan tidak terdapat responden menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 6. Jawaban Adanya Harapan dan Cita – Cita Masa Depan

No	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
		%	%	%	%	%
7	Saya berharap kemampuan saya lebih baik diantara teman-teman	17	23	10	5	1

	yang lain	(29%)	(39%)	(17%)	(8%)	(2%)
8	Saya tidak mau mengajarkan teknik kemampuan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan	-	1 (2%)	5 (9%)	36 (60%)	16 (27%)

Dalam aspek Adanya Harapan dan Cita – Cita Masa Depan dari 2 Item Saya berharap kemampuan saya lebih baik diantara teman-teman yang lain 17 (29%) responden menjawab sangat setuju, 23 (39%) responden menjawab setuju, 10 (17%) responden menjawab ragu – ragu, 5 (8%) responden menjawab tidak setuju, 1 (2%) responden menjawab sangat tidak setuju. Saya tidak mau mengajarkan teknik kemampuan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan 1 (2%) responden menjawab setuju, 5 (9%) responden menjawab ragu – ragu, 36 (60%) responden menjawab tidak setuju, 16 (27%) responden menjawab sangat tidak setuju

Tabel 7. Jawaban Responden Adanya Penghargaan Dalam Belajar

No	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
		%	%	%	%	%
9	Guru memberikan pujian ketika berhasil menyelesaikan tugas yang	14	31	10	3	

	diberikan	(24%)	(52%)	(17%)	(5%)	-
10	Pujian atau penghargaan yang diberikan guru tidak berarti apa-apa bagi saya	-	-	12 (20%)	28 (47%)	19 (32%)
11	Guru pembina selalu menyiapkan penghargaan dan hukuman bagi siswa secara adil	9 (15%)	37 (62%)	6 (10%)	4 (7%)	3 (5%)
12	Guru Pembina selalu memberikan pujian terhadap siswa yang aktif dan terampil dalam pembelajaran	17 (29%)	29 (49%)	11 (19%)	2 (4%)	-
13	Guru olahraga tidak pernah memberikan penghargaan kepada siswa	-	6 (10%)	8 (14%)	32 (54%)	13 (22%)
14	Guru Pembina memiliki keterampilan yang baik dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan	25 (42%)	35 (58%)	-	-	-
15	Guru olahraga sering marah-marah dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan	-	1 (2%)	8 (14%)	26 (44%)	25 (40%)

	membuat siswa ketakutan					
16	Cara menyampaikan materi oleh guru mudah dipahami oleh siswa	16 (27%)	35 (58%)	7 (12%)	2 (3%)	-
17	Guru Pembina selalu memberikan evaluasi latihan untuk perkembangan pembelajarannya	20 (34%)	37 (61%)	3 (5%)	-	-

Dalam aspek adanya penghargaan dalam belajar terdiri dari 9 item pernyataan, Guru memberikan pujian ketika berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan 14 (24%) responden menjawab sangat setuju, 31 (52%) responden menjawab setuju, 10 (17%) responden menjawab ragu – ragu, 3 (5%) responden menjawab tidak setuju dan tidak terdapat responden menjawab sangat tidak setuju. Pujian atau penghargaan yang diberikan guru tidak berarti apa-apa bagi saya 12 (20%) responden menjawab ragu – ragu 28 (47%) responden menjawab tidak setuju, 19 (32%) responden menjawab sangat tidak setuju.

Guru pembina selalu menyiapkan penghargaan dan hukuman bagi siswa secara adil 9 (15%) responden menjawab sangat setuju, 37 (62%) responden menjawab setuju, 6 (10%) responden menjawab ragu – ragu 4 (7%) responden menjawab tidak setuju, 3 (5%) responden menjawab sangat tidak setuju. Guru Pembina selalu memberikan pujian terhadap siswa yang aktif dan terampil dalam pembelajaran 17 (29%) responden menjawab sangat setuju 29 (49%) responden

menjawab setuju 11 (19%) responden menjawab ragu – ragu 2 (4%) responden menjawab tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Guru olahraga tidak pernah memberikan penghargaan kepada siswa 6 (10%) responden menjawab setuju 8 (14%) responden menjawab ragu – ragu 32 (54%) responden menjawab tidak setuju 13 (22%) responden menjawab sangat tidak setuju. Guru Pembina memiliki keterampilan yang baik dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan 25 (45%) responden menjawab sangat setuju 35 (58%) responden menjawab setuju dan tidak ada responden yang menjawab ragu – ragu , tidak setuju, sangat tidak setuju. Guru olahraga sering marah-marah dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan membuat siswa ketakutan 1 (2%) responden menjawab setuju 8 (14%) responden menjawab ragu – ragu 26 (44%) responden menjawab tidak setuju 25 (40%) responden menjawab sangat tidak setuju. Cara menyampaikan materi oleh guru mudah dipahami oleh siswa 16 (27%) responden menjawab sangat setuju 35 (58%) responden menjawab setuju 7 (12%) responden menjawab ragu – ragu 2 (3%) responden menjawab tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Guru Pembina selalu memberikan evaluasi latihan untuk perkembangan pembelajarannya 20 (34%) responden menjawab sangat setuju 37 (61%) responden menjawab setuju 3 (5%) responden menjawab ragu – ragu dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju, sangat tidak setuju,

Tabel 8. Jawaban Responden Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif

No	Pernyataan	SS %	S %	RG %	TS %	STS %
18	Kondisi lapangan di sekolah sudah permanen	28 (46%)	23 (39%)	6 (10%)	3 (5%)	-
19	Jumlah sarana disekolah mencukupi	24 (40%)	28 (46%)	7 (12%)	1 (2%)	-
20	Ketika belajar dikelas lingkungan sekitar sekolah cukup bising sehingga mengganggu pembelajaran	1 (2%)	2 (4%)	16 (26%)	29 (48%)	12 (20%)
21	Kondisi ruangan belajar sempit sehingga tidak nyaman untuk belajar	1 (2%)	1 (2%)	4 (6%)	32 (54%)	22 (36%)
22	Lingkungan sekolah tidak kondusif pada saat pembelajaran berlangsung	2 (4%)	2 (4%)	12 (20%)	29 (46%)	15 (25%)

Dalam aspek Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif terdiri dari 5 item pernyataan, Kondisi lapangan di sekolah sudah permanen 28 (46%) responden menjawab sangat setuju , 23 (39%) responden menjawab setuju, 6

(10%) responden menjawab ragu – ragu, 1 (2%) responden menjawab tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju, Jumlah sarana disekolah mencukupi, 24(40%) responden menjawab sangat setuju 28 (46%) responden menjawab setuju 7 (12%) responden menjawab ragu – ragu, 1 (2%) responden menjawab tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Ketika belajar dikelas lingkungan sekitar sekolah cukup bising sehingga mengganggu pembelajaran 1 (2%) responden menjawab sangat setuju 2 (4%) responden menjawab setuju 16 (26%) responden menjawab ragu – ragu 29 (48%) responden menjawab tidak setuju dan 12 (20%) responden menjawab sangat tidak setuju. Kondisi ruangan belajar sempit sehingga tidak nyaman untuk belajar 1 (2%) responden menjawab sangat setuju 1 (2%) responden menjawab setuju 4 (6%) responden menjawab ragu – ragu 32 (54%) responden menjawab tidak setuju, dan 22 (36%) responden menjawab sangat tidak setuju. Lingkungan sekolah tidak kondusif pada saat pembelajaran berlangsung 2 (4%) responden menjawab sangat setuju 2 (4%) responden menjawab setuju 12 (20%) responden menjawab ragu – ragu 29 (46%) responden menjawab tidak setuju dan 15 (25%) responden menjawab sangat tidak setuju.

B. Analisi Data

Setelah dijabarkan secara baik satu persatu jawab responden maka akan diuraikan dalam bentuk tabel per aspek dan analisis dari semua aspek yang diteliti tentang Motivasi Siswi Kelas VII Dalam Mengikuti Kegiatan Pendidikan Jasmani

Di MTS Bustanul Ulum Pekanbaru. Penulis akan menjabarkan rata-rata skor jawaban responden di setiap indikator.

1. Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

Responden	Nilai	Perolehan	Total
1	17	85%	1,41
2	15	75%	1,25
3	17	85%	1,41
4	16	80%	1,33
5	17	85%	1,41
6	16	80%	1,33
7	16	80%	1,33
8	16	80%	1,33
9	16	80%	1,33
10	18	90%	1,5
11	12	60%	1
12	16	80%	1,33
13	18	90%	1,5
14	15	75%	1,25
15	15	75%	1,25
16	18	90%	1,33
17	18	90%	1,33
18	14	70%	1,16

19	15	75%	1,25
20	15	75%	1,25
21	18	90%	1,5
22	15	75%	1,25
23	19	95%	1,58
24	16	80%	1,33
25	18	90%	1,5
26	18	90%	1,5
27	18	90%	1,5
28	19	95%	1,58
29	14	70%	1,16
30	14	70%	1,16
31	16	80%	1,33
32	16	80%	1,33
33	16	80%	1,33
34	16	80%	1,33
35	16	80%	1,33
36	17	85%	1,41
37	16	80%	1,33
38	16	80%	1,33
39	16	80%	1,33
40	12	80%	1,33

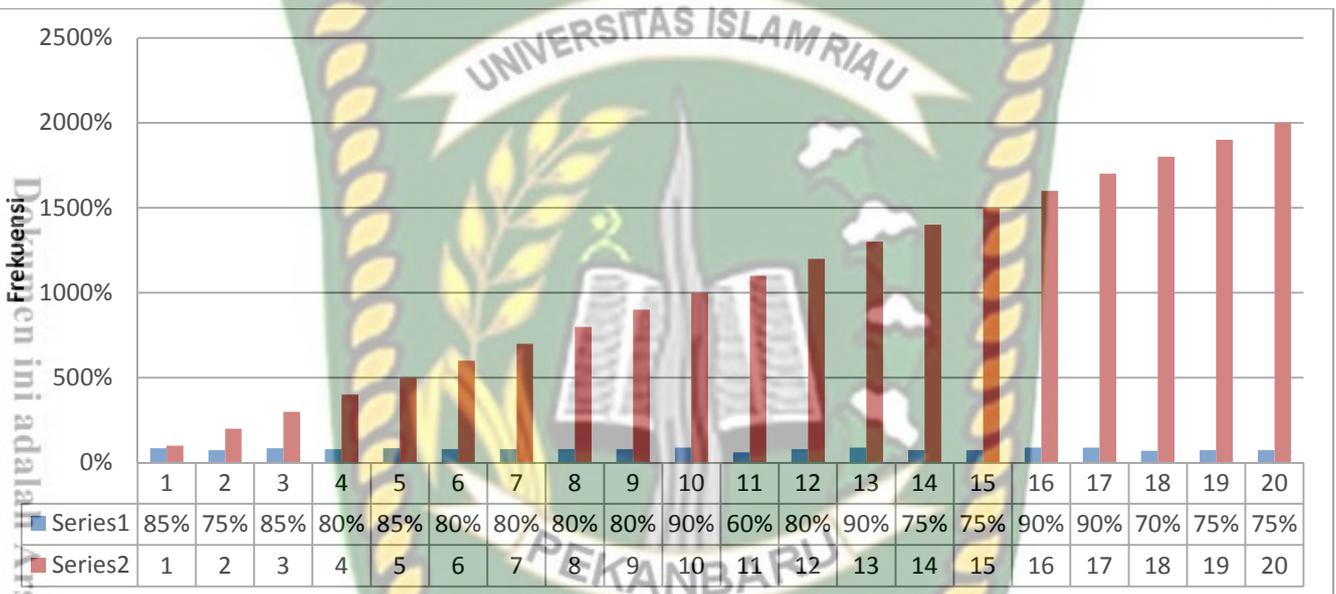
41	18	90%	1,5
42	18	90%	1,5
43	17	85%	1,41
44	16	80%	1,33
45	20	100%	1,6
46	20	100%	1,6
47	17	85%	1,41
48	20	100%	1,6
49	16	80%	1,33
50	19	95%	1,58
51	16	80%	1,33
52	18	90%	1,5
53	16	80%	1,33
54	15	75%	1,25
55	17	85%	1,41
56	15	75%	1,25
57	15	75%	1,25
58	11	55%	0,91
59	19	95%	1,58
60	18	90%	1,5
Jumlah	987	82,25%	

Bila dilihat pernyataan yang dijawab oleh responden untuk responden 1 sebesar 85%, responden 2 sebesar 75%, responden ke 3 sebesar 85%, responden 4 sebesar 80%, responden 5 sebesar 85%, responden 6 sebesar 80%, responden 7 sebesar 80%, responden 8 sebesar 80%, responden 9 sebesar 80%, responden 10 sebesar 90%, responden 11 sebesar 60%, responden 12 sebesar 80%, responden 13 sebesar 90%, responden 14 sebesar 75%, responden 15 sebesar 75%, responden 16 sebesar 90%, responden 17 sebesar 90%, responden 18 sebesar 70%, responden 19 sebesar 75%, responden 20 sebesar 75%, responden 21 sebesar 90%, responden 22 sebesar 75%, responden 23 sebesar 95%, responden 24 sebesar 80%, responden 25 sebesar 90%, responden 26 sebesar 90%, responden 27 sebesar 90%, responden 28 sebesar 95%, responden 29 sebesar 70%, responden 30 sebesar 70%, responden 31 sebesar 80%, responden 32 sebesar 80%, responden 33 sebesar 80%, responden 34 sebesar 80%, responden 35 sebesar 80%, responden 36 sebesar 85%, responden 37 sebesar 80%, responden 38 sebesar 80%, responden 39 sebesar 80%, responden 40 sebesar 60%, responden 41 sebesar 90%, responden 42 sebesar 90%, responden 43 sebesar 85%, responden 44 sebesar 80%, responden 45 sebesar 100%, responden 46 sebesar 100%, responden 47 sebesar 85%, responden 48 sebesar 100%, responden 49 sebesar 80%, responden 50 sebesar 95%, responden 51 sebesar 80%, responden 52 sebesar 90%, responden 53 sebesar 80%, responden 54 sebesar 75%, responden 55 sebesar 85%, responden 56 sebesar 75%, responden 57 sebesar 75%, responden 58 sebesar 55%, responden 59 sebesar 95%,

responden 60 sebesar 90%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik histogram dibawah ini

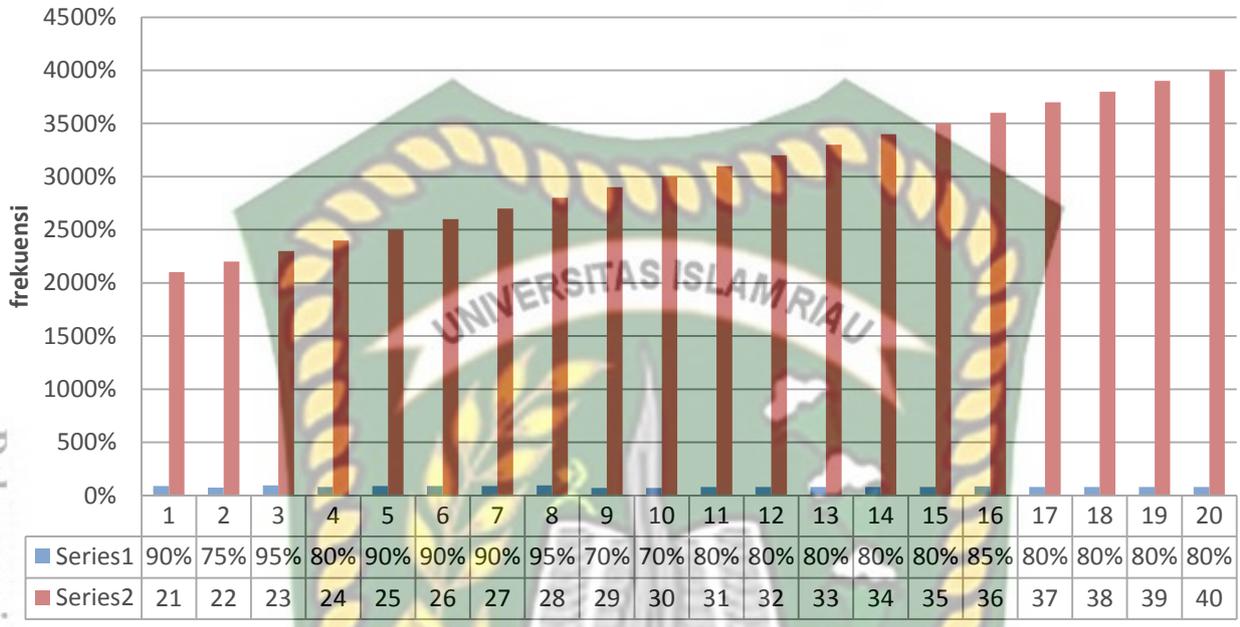
Adanya Hasrat dan Keinginan berhasil

RESPONDEN 1-20

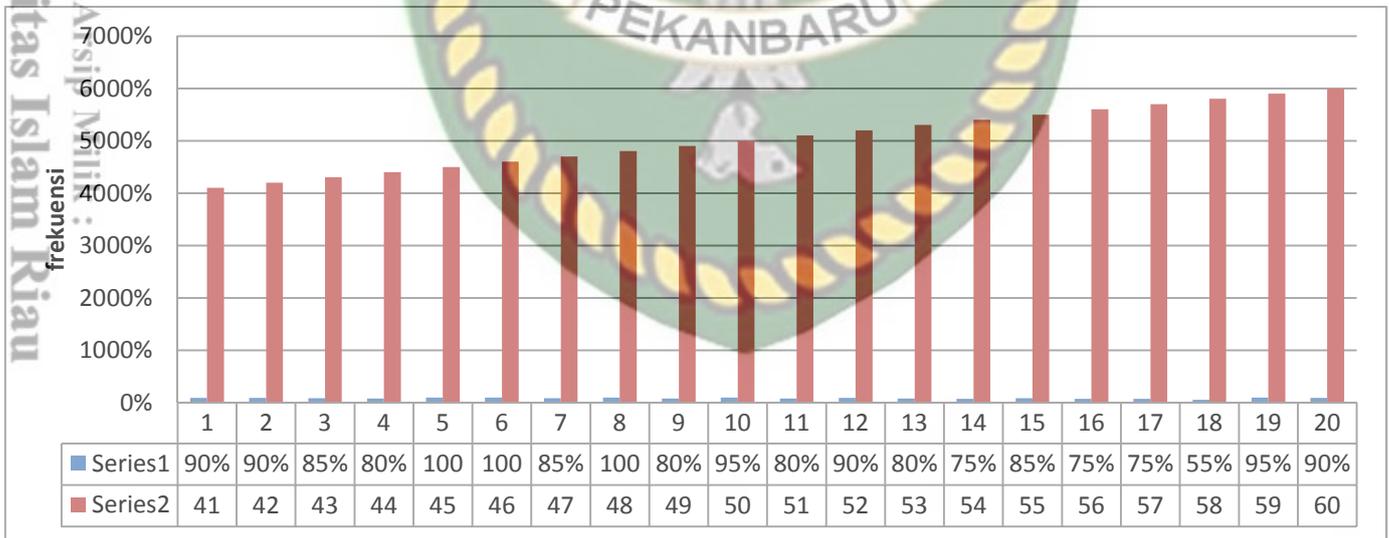


)

RESPONDEN 21-40



Responden 41-60



2. Adanya Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar

Responden	Nilai	Perolehan	Total
1	7	70%	1,16
2	7	70%	1,16
3	8	80%	1,33
4	6	60%	1
5	9	90%	1,5
6	7	70%	1,16
7	7	70%	1,16
8	8	80%	1,33
9	7	70%	1,16
10	10	100%	1,66
11	6	60%	1
12	8	80%	1,33
13	8	80%	1,33
14	8	80%	1,33
15	7	70%	1,16
16	8	80%	1,33
17	9	90%	1,5
18	8	80%	1,33
19	8	80%	1,33
20	5	50%	0,83

21	9	90%	1,5
22	8	80%	1,33
23	8	80%	1,33
24	5	50%	0,83
25	6	60%	1
26	7	70%	1,16
27	6	60%	1
28	8	80%	1,33
29	8	80%	1,33
30	6	60%	1
31	8	80%	1,33
32	7	70%	1,16
33	7	70%	1,16
34	7	70%	1,16
35	8	80%	1,33
36	10	100%	1,66
37	4	40%	0,66
38	6	60%	1
39	7	70%	1,16
40	8	80%	1,33
41	8	80%	1,33
42	9	90%	1,5

43	8	80%	1,33
44	9	90%	1,5
45	8	80%	1,33
46	8	80%	1,33
47	8	80%	1,33
48	8	80%	1,33
49	7	70%	1,16
50	8	80%	1,33
51	8	80%	1,33
52	9	90%	1,5
53	8	80%	1,33
54	9	90%	1,5
55	8	80%	1,33
56	9	90%	1,5
57	9	90%	1,5
58	7	70%	1,16
59	9	90%	1,5
60	8	80%	1,33
Jumlah	459	76,5%	

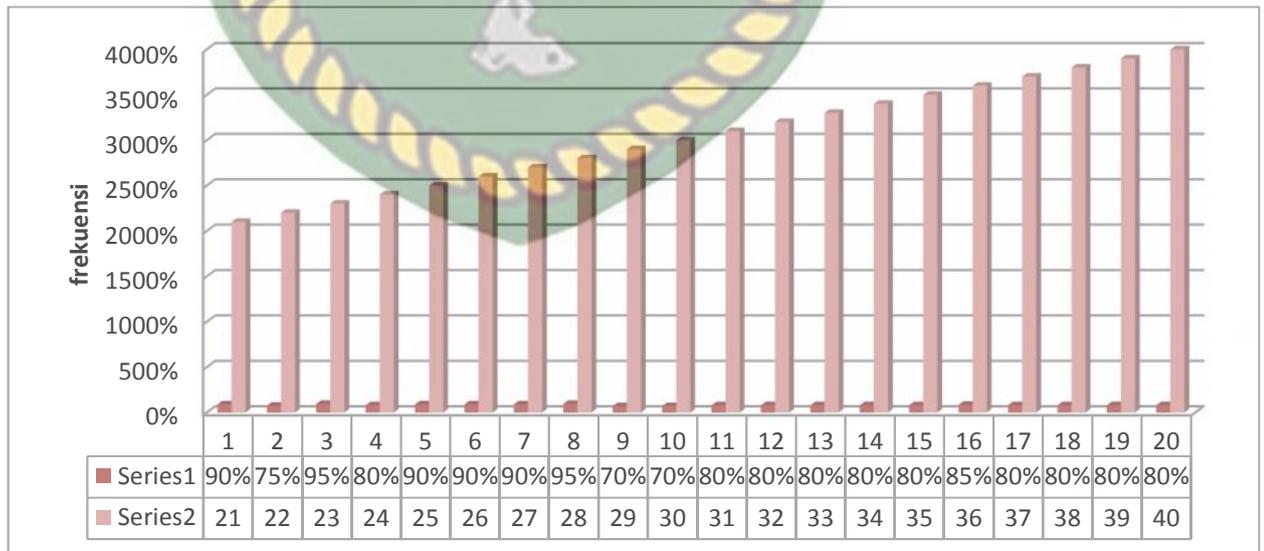
Bila dilihat dari pernyataan yang dijawab oleh responden 1 sebesar 70%, responden 2 sebesar 70%, responden 3 sebesar 80%, responden 4 sebesar 60%, responden 5 sebesar 90%, responden 6 sebesar 70%,

responden 7 sebesar 70%, responden 8 sebesar 80%, responden 9 sebesar 70%, responden 10 sebesar 100%, responden 11 sebesar 60%, responden 12 sebesar 80%, responden 13 sebesar 80%, responden 14 sebesar 80%, responden 15 sebesar 70%, responden 16 sebesar 80%, responden 17 sebesar 90%, responden 18 sebesar 80%, responden 19 sebesar 80%, responden 20 sebesar 50%, responden 21 sebesar 90%, responden 22 sebesar 80%, responden 23 sebesar 80%, responden 24 sebesar 50%, responden 25 sebesar 60%, responden 26 sebesar 70%, responden 27 sebesar 60%, responden 28 sebesar 80%, responden 29 sebesar 80%, responden 30 sebesar 60%, responden 31 sebesar 80%, responden 32 sebesar 70%, responden 33 sebesar 70%, responden 34 sebesar 70%, responden 35 sebesar 80%, responden 36 sebesar 100%, responden 37 sebesar 40%, responden 38 sebesar 60%, responden 39 sebesar 70%, responden 40 sebesar 80%, responden 41 sebesar 80%, responden 42 sebesar 90%, responden 43 sebesar 80%, responden 44 sebesar 90%, responden 45 sebesar 80%, responden 46 sebesar 80%, responden 47 sebesar 80%, responden 48 sebesar 80%, responden 49 sebesar 70%, responden 50 sebesar 80%, responden 51 sebesar 80%, responden 52 sebesar 90%, responden 53 sebesar 80%, responden 54 sebesar 90%, responden 55 sebesar 80%, responden 56 sebesar 90%, responden 57 sebesar 90%, responden 58 sebesar 70%, responden 59 sebesar 90%, responden 60 sebesar 80%. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada grafik histogram di bawah ini.

RESPONDEN 1-20



RESPONDEN 21-40



RESPONDEN 41-60



3. Adanya Harapan dan Cita-Cita Masa Depan

Responden	Nilai	Perolehan	Total
1	7	70%	1,16
2	5	50%	0,83
3	6	60%	1
4	4	40%	0,66
5	4	40%	0,66
6	4	40%	0,66
7	5	50%	0,83
8	8	80%	1,33
9	5	50%	0,83
10	6	60%	1
11	7	70%	1,16

12	6	60%	1
13	4	40%	0,66
14	6	60%	1
15	4	40%	0,66
16	4	40%	0,66
17	6	60%	1
18	6	60%	1
19	5	50%	0,83
20	6	60%	1
21	6	50%	0,83
22	7	70%	1,16
23	7	70%	1,16
24	5	50%	0,83
25	6	60%	1
26	6	60%	1
27		30%	0,5
28	3	20%	0,33
29	2	70%	1,16
30	7	60%	1
31	6	50%	0,83
32	7	70%	1,16
33	6	60%	1

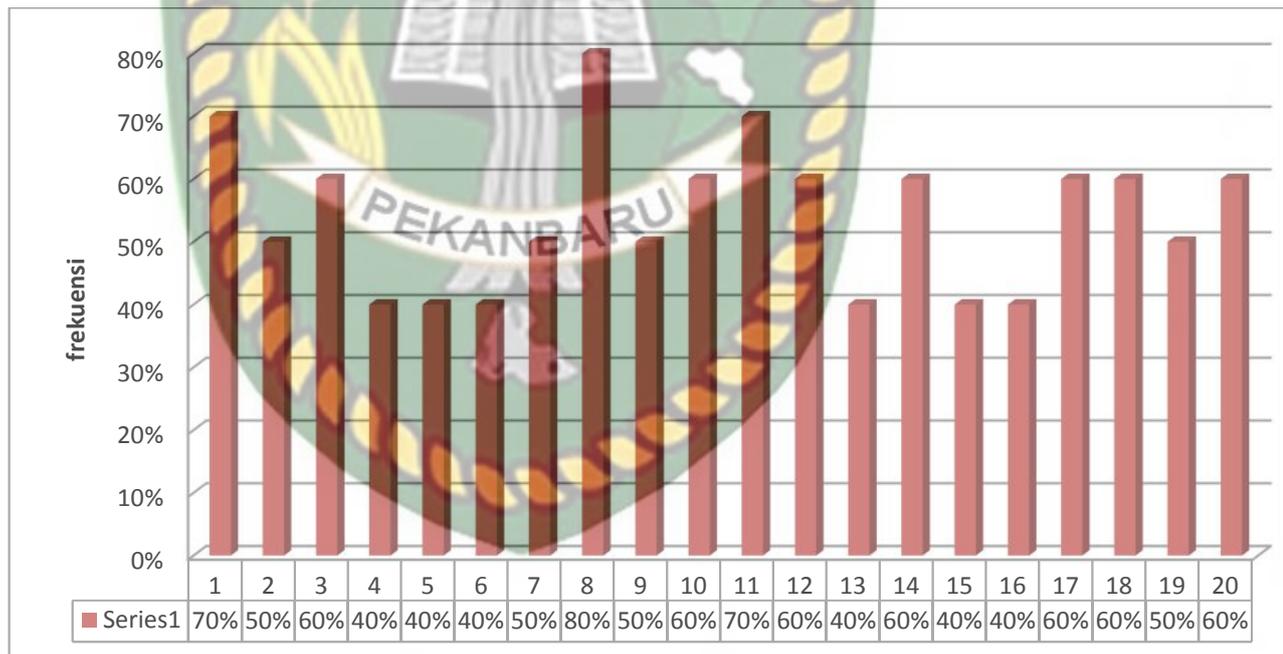
34	6	60%	1
35	4	40%	0,66
36	6	60%	1
37	6	60%	1
38	6	60%	1
39	6	60%	1
40	7	70%	1,16
41	5	50%	0,83
42	8	80%	1,33
43	7	70%	1,16
44	6	60%	1
45	7	70%	1,16
46	7	70%	1,16
47	5	50%	0,83
48	6	60%	1
49	4	40%	0,66
50	7	70%	1,16
51	6	60%	1
52	5	50%	0,83
53	5	50%	0,83
54	7	70%	1,16
55	4	40%	0,66

56	7	70%	1,16
57	6	60%	1
58	6	60%	1
59	5	50%	0,83
60	7	70%	1,16
Jumlah	341		56,84%

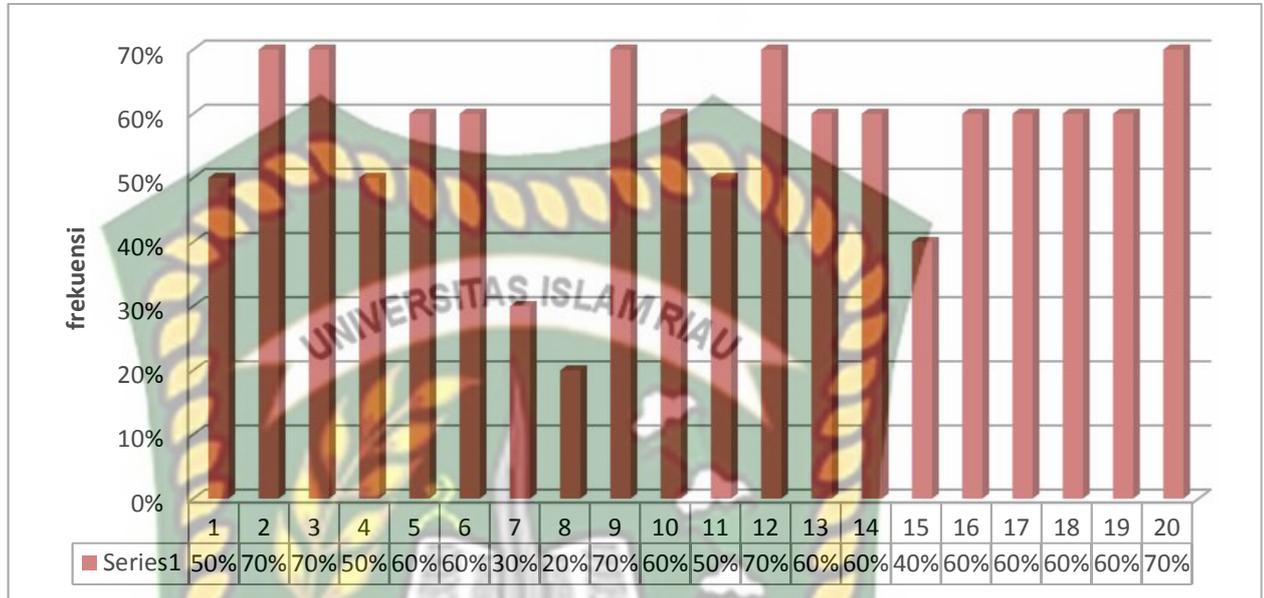
Bila dilihat dari pernyataan yang dijawab oleh responden 1 sebesar 70%, responden 2 sebesar 50%, responden 3 sebesar 60%, responden 4 sebesar 40%, responden 5 sebesar 40%, responden 6 sebesar 40%, responden 7 sebesar 50%, responden 8 sebesar 80%, responden 9 sebesar 50%, responden 10 sebesar 60%, responden 11 sebesar 70%, responden 12 sebesar 60%, responden 13 sebesar 40%, responden 14 sebesar 60%, responden 15 sebesar 40%, responden 16 sebesar 40%, responden 17 sebesar 60%, responden 18 sebesar 60%, responden 19 sebesar 50%, responden 20 sebesar 60%, responden 21 sebesar 50%, responden 22 sebesar 70%, responden 23 sebesar 70%, responden 24 sebesar 50%, responden 25 sebesar 60%, responden 26 sebesar 60%, responden 27 sebesar 30%, responden 28 sebesar 20%, responden 29 sebesar 70%, responden 30 sebesar 60%, responden 31 sebesar 50%, responden 32 sebesar 70%, responden 33 sebesar 60%, responden 34 sebesar 60%, responden 35 sebesar 40%, responden 36 sebesar 60%, responden 37 sebesar 60%, responden 38 sebesar 60%, responden 39 sebesar 60%, responden 40 sebesar 70%, responden 41 sebesar 50%, responden 42 sebesar 80%, responden 43 sebesar 70%,

responden 44 sebesar 60%, responden 45 sebesar 70%, responden 46 sebesar 70%, responden 47 sebesar 50%, responden 48 sebesar 60%, responden 49 sebesar 40%, responden 50 sebesar 70%, responden 51 sebesar 60%, responden 52 sebesar 50%, responden 53 sebesar 50%, responden 54 sebesar 70%, responden 55 sebesar 40%, responden 56 sebesar 70%, responden 57 sebesar 60%, responden 58 sebesar 60%, responden 59 sebesar 50%, responden 60 sebesar 70%. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada grafik histogram di bawah ini.

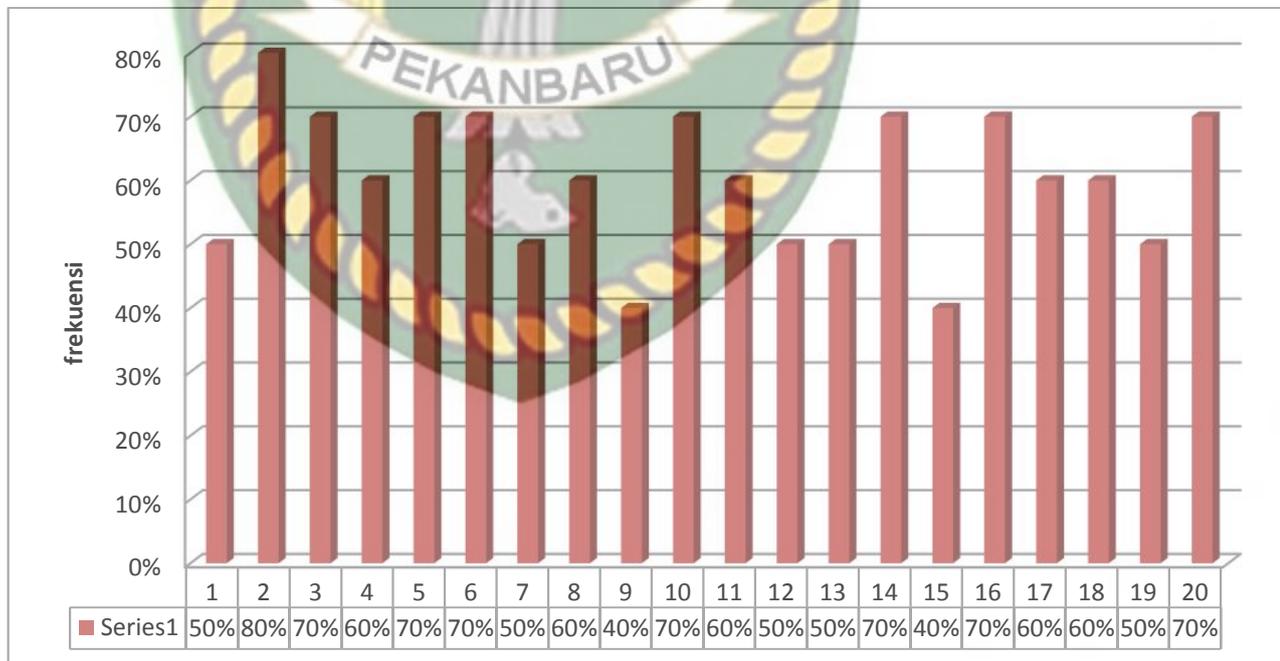
RESPONDEN 1-20



RESPONDEN 21-40



RESPONDEN 41-60



4 Adanya Penghargaan Dalam Belajar

Responden	Nilai	Perolehan	Total
1	29	65,45%	1,09
2	30	66,67%	1,11
3	31	68,89%	1,14
4	31	68,89%	1,14
5	31	68,89%	1,14
6	30	66,67%	1,11
7	27	60%	1
8	30	66,67%	1,11
9	26	57,78%	0,93
10	35	77,78%	1,29
11	28	62,23%	1,03
12	35	77,78%	1,29
13	35	77,78%	1,29
14	31	68,89%	1,14
15	29	65,45%	1,09
16	31	68,89%	1,14
17	33	73,34%	1,22
18	30	66,67%	1,11
19	27	60%	1
20	30	66,67%	1,11

21	33	73,34%	1,22
22	29	65,45%	1,09
23	29	65,45%	1,09
24	34	75,56%	1,25
25	30	66,67%	1,11
26	29	65,45%	1,09
27	27	60%	1
28	27	60%	1
29	29	65,45%	1,09
30	28	62,23%	1,03
31	29	65,45%	1,09
32	35	77,78%	1,29
33	31	68,89%	1,14
34	28	62,23%	1,03
35	31	68,89%	1,14
36	34	75,56%	1,25
37	29	65,45%	1,09
38	30	66,67%	1,11
39	30	66,67%	1,11
40	32	71,12%	1,18
41	29	64,4%	1,07
42	37	82,2%	1,37

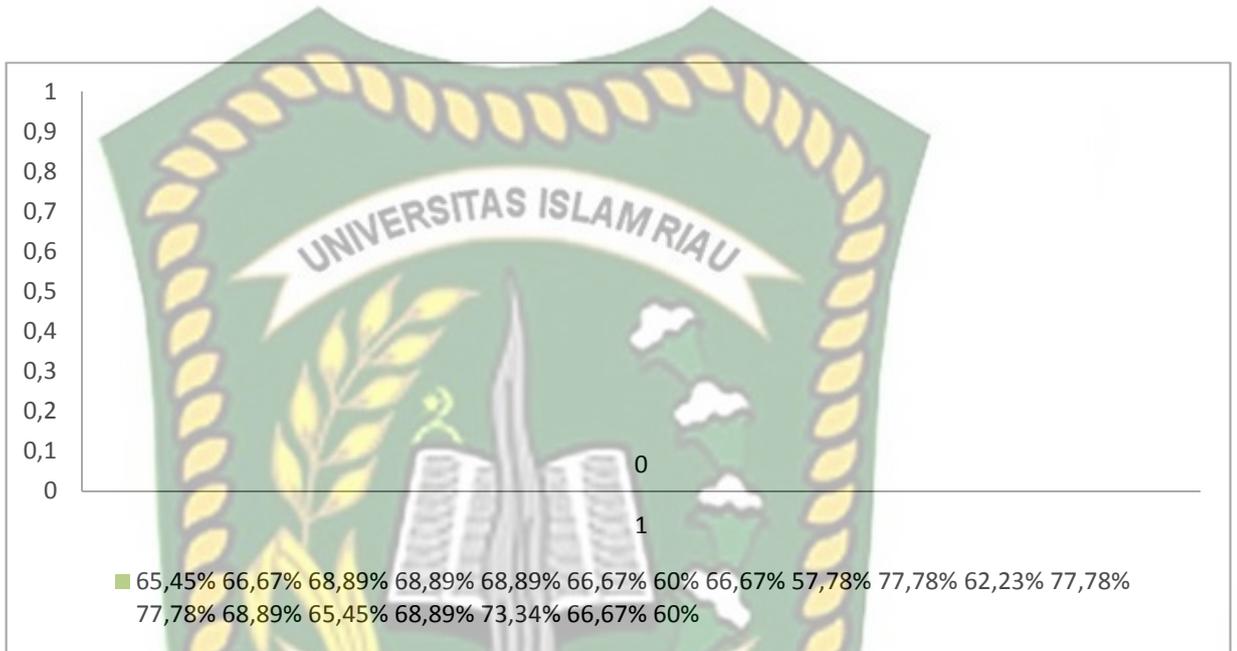
43	35	77,2%	1,28
44	29	64,4%	1,07
45	33	73,3%	1,22
46	33	73,3%	1,22
47	29	64,4%	1,07
48	33	62,2%	1,03
49	28	62,2%	1,03
50	32	71,1%	1,18
51	29	64,4%	1,07
52	30	66,6%	1,11
53	29	64,4%	1,07
54	29	64,4%	1,07
55	30	66,6%	1,11
56	37	82,2%	1,37
57	30	66,6%	1,11
58	26	57,77%	0,96
59	30	66,6%	1,11
60	35	77,2%	1,28
Jumlah	1779	67,84%%	

Bila dilihat dari pernyataan yang dijawab oleh responden 1 sebesar 73,34%, responden 2 sebesar 65,45%, responden 3 sebesar 65,45%, responden 4 sebesar 75,56%, responden 5 sebesar 66,67%, responden 6

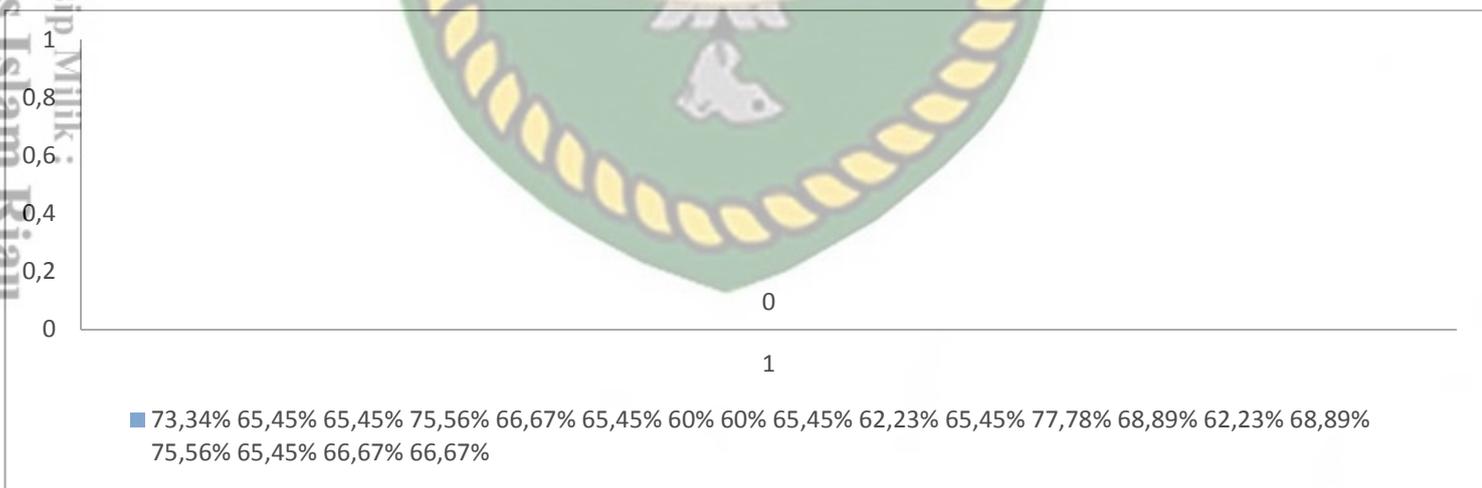
sebesar 60%, responden 7 sebesar 60%, responden 8 sebesar 65,45%,
responden 9 sebesar 62,23%, responden 10 sebesar 65,45%, responden 11
sebesar 77,78%, responden 12 sebesar 68,89%, responden 13 sebesar
62,23%, responden 14 sebesar 68,89%, responden 15 sebesar 62,23%,
responden 16 sebesar 68,89%, responden 17 sebesar 75,56%, responden
18 sebesar 65,45%, responden 19 sebesar 66,67%, responden 20 sebesar
71,12%, responden 21 sebesar 64,4%, responden 22 sebesar 82,2%,
responden 23 sebesar 77,2%, responden 24 sebesar 64,4%, responden 25
sebesar 73,35, responden 26 sebesar 73,3%, responden 27 sebesar 64,4%,
responden 28 sebesar 62,2%, responden 29 sebesar 62,2%, responden 30
sebesar 71,1%, responden 31 sebesar 64,4%, responden 32 sebesar 66,6%,
responden 33 sebesar 64,4%, responden 34 sebesar 64,4%, responden 35
sebesar 66,6%, responden 36 sebesar 82,2%, responden 37 sebesar 66,6%,
responden 38 sebesar 57,77%, responden 39 sebesar 66,6%, responden 40
sebesar 77,2%, responden 41 sebesar 64,4%, responden 42 sebesar 82,2%,
responden 43 sebesar 77,25, responden 44 sebesar 64,4%, responden 45
sebesar 73,3%, responden 46 sebesar 73,3%, responden 47 sebesar 64,4%,
responden 48 sebesar 62,2%, responden 49 sebesar 62,2%, responden 50
sebesar 71,1%, responden 51 sebesar 64,4%, responden 52 sebesar 66,6%,
responden 53 sebesar 64,4%, responden 54 sebesar 64,4%, responden 55
sebesar 66,6%, responden 56 sebesar 82,2%, responden 57 sebesar 66,6%,
responden 58 sebesar 57,77%, responden 59 sebesar 66,6%, responden 60

sebesar 77,2. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik histogram dibawah ini.

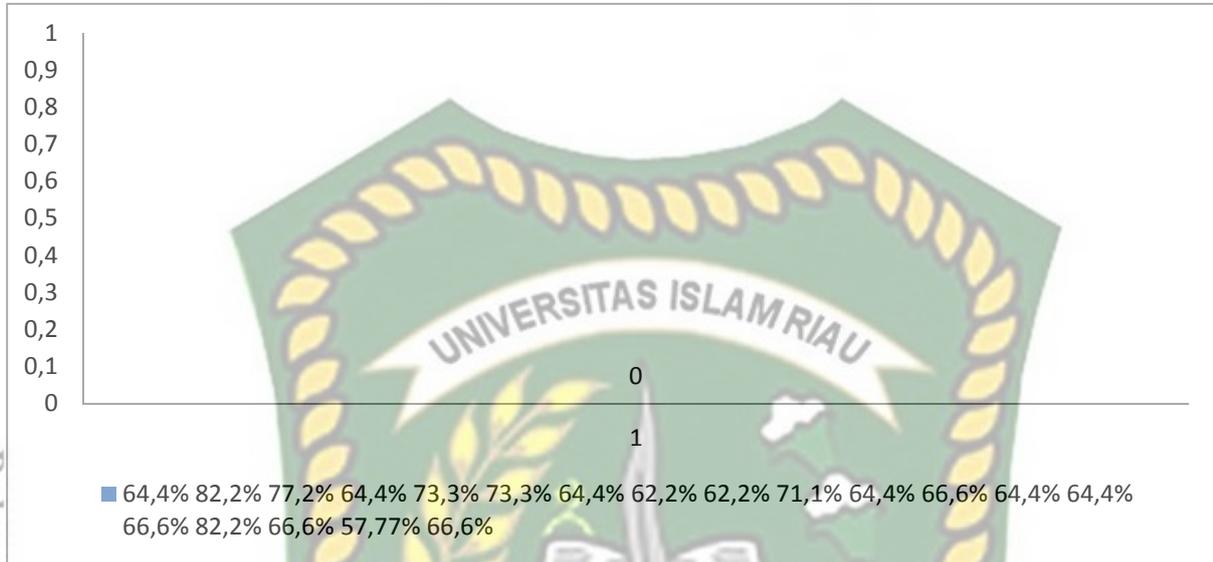
RESPONDEN 1-20



RESPONDEN 21-40



RESPONDEN 41-60



5 Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif

Responden	Nilai	Perolehan	Total
1	13	52%	0,86
2	14	56%	0,93
3	14	56%	0,93
4	15	60%	1
5	15	60%	1
6	14	56%	0,93
7	14	56%	0,93
8	11	44%	0,73
9	13	52%	0,86

10	12	48%	0,8
11	13	52%	0,86
12	14	56%	0,93
13	18	72%	1,2
14	16	64%	1,06
15	15	60%	1
16	19	76%	1,26
17	16	64%	1,06
18	12	48%	0,8
19	15	60%	1
20	14	56%	0,93
21	15	60%	1
22	16	64%	1,06
23	17	68%	1,13
24	16	64%	1,06
25	13	52%	0,86
26	13	52%	0,86
27	15	60%	1
28	14	56%	0,93
29	14	56%	0,93
30	11	44%	0,73
31	13	52%	0,86

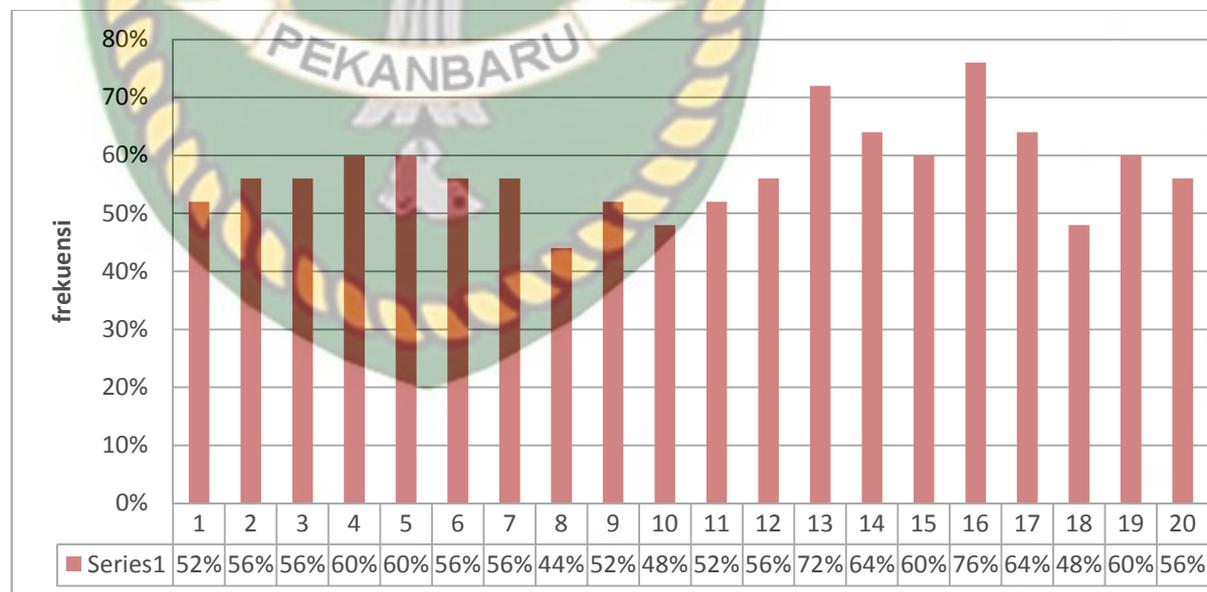
32	13	52%	0,86
33	13	52%	0,86
34	11	44%	0,73
35	13	52%	0,86
36	11	44%	0,73
37	10	40%	0,6
38	15	60%	1
39	14	56%	0,93
40	15	60%	1
41	13	52%	0,86
42	17	68%	1,13
43	14	56%	0,93
44	13	52%	0,86
45	16	64%	1,06
46	16	64%	1,06
47	12	48%	0,8
48	16	64%	1,06
49	14	56%	0,93
50	16	64%	1,06
51	17	68%	1,13
52	16	64%	1,06
53	17	68%	1,13

54	18	72%	1,2
55	14	65%	1,08
56	18	72%	1,2
57	11	44%	0,73
58	13	52%	0,86
59	10	40%	0,66
60	17	68%	1,13

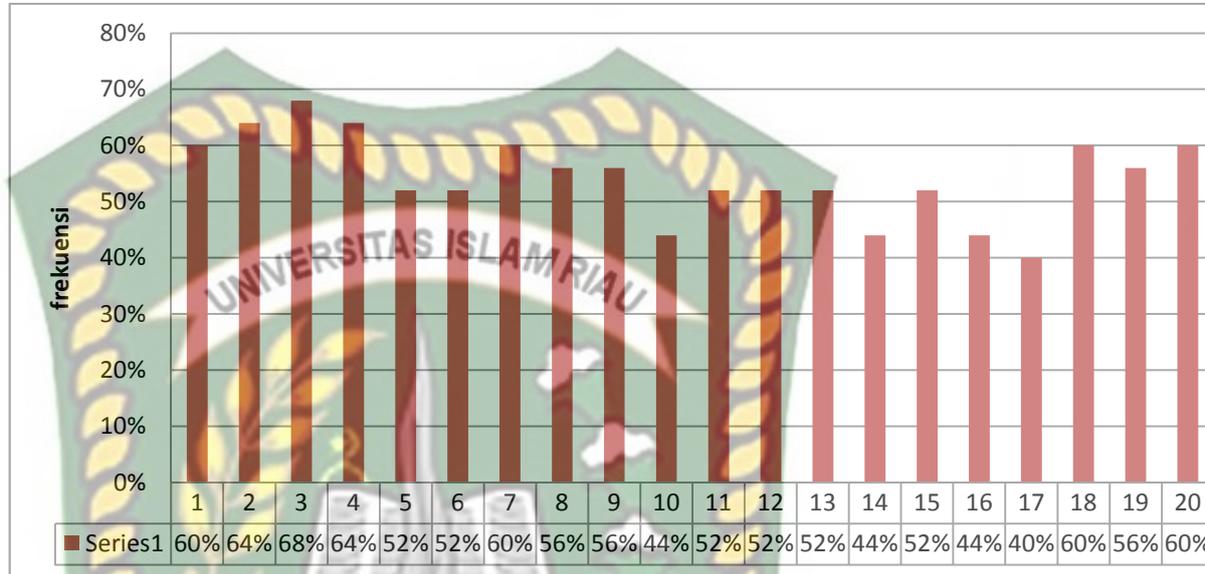
Bila dilihat dari pernyataan yang dijawab oleh responden 1 sebesar 52%, responden 2 sebesar 56%, responden 3 sebesar 56%, responden 4 sebesar 60%, responden 5 sebesar 60%, responden 6 sebesar 56%, responden 7 sebesar 56%, responden 8 sebesar 44%, responden 9 sebesar 52%, responden 10 sebesar 48%, responden 11 sebesar 52%, responden 12 sebesar 56%, responden 13 sebesar 72%, responden 14 sebesar 64%, responden 15 sebesar 60%, responden 16 sebesar 76%, responden 17 sebesar 64%, responden 18 sebesar 48%, responden 19 sebesar 60%, responden 20 sebesar 56%, responden 21 sebesar 60%, responden 22 sebesar 64%, responden 23 sebesar 68%, responden 24 sebesar 64%, responden 25 sebesar 52%, responden 26 sebesar 52%, responden 27 sebesar 60%, responden 28 sebesar 56%, responden 29 sebesar 56%, responden 30 sebesar 44%, responden 31 sebesar 52%, responden 32 sebesar 52%, responden 33 sebesar 52%, responden 34 sebesar 44%, responden 35 sebesar 52%, responden 36 sebesar 44%, responden 37

sebesar 40%, responden 38 sebesar 60%, responden 39 sebesar 56%,
 responden 40 sebesar 60%, responden 41 sebesar 52%, responden 42
 sebesar 68%, responden 43 sebesar 56%, responden 44 sebesar 52%,
 responden 45 sebesar 64%, responden 46 sebesar 64%, responden 47
 sebesar 48%, responden 48 sebesar 64%, responden 49 sebesar 56%,
 responden 50 sebesar 64%, responden 51 sebesar 68%, responden 52
 sebesar 64%, responden 53 sebesar 68%, responden 54 sebesar 72%,
 responden 55 sebesar 65%, responden 56 sebesar 72%, responden 57
 sebesar 44%, responden 58 sebesar 52%, responden 59 sebesar 40%,
 responden 60 sebesar 68%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik
 histogram di bawah ini.

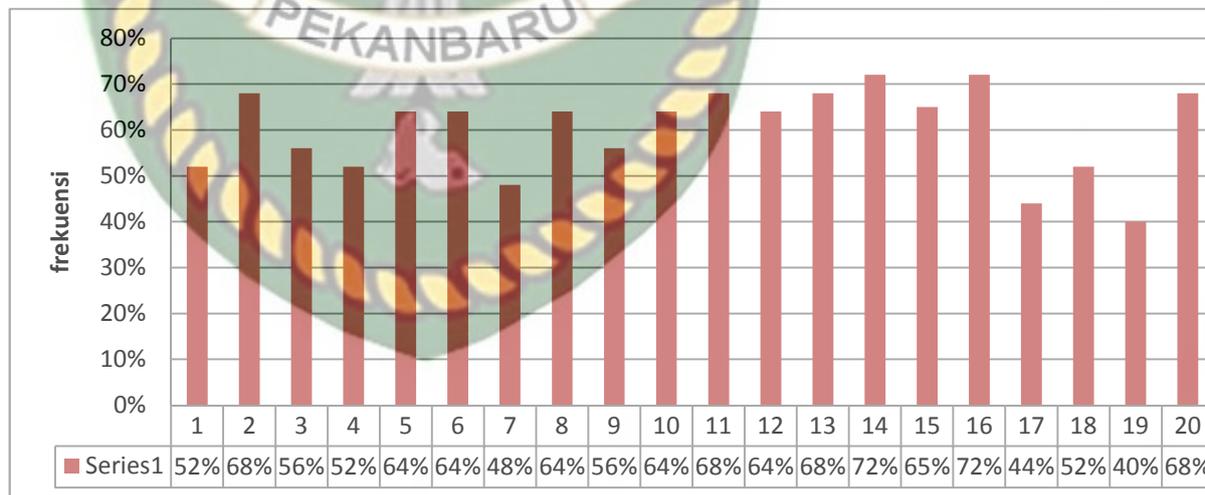
RESPONDEN 1-20



RESPONDEN 21-40



RESPONDEN 41-60



2. .Interprestasi Data

Dari analisis data sebelumnya pada 60 responden tersebut, dapat di tafsirkan bahwa responden 1 aspek adanya hasrat dan keinginan berhasil bernilai 17 atau 85% dengan kategori baik, aspek adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar bernilai 7 atau 70% dengan kategori cukup, aspek adanya harapan dan cita-cita masa depan bernilai 7 atau 70% dengan kategori cukup, aspek adanya penghargaan dalam belajar 29 atau 65,45% dengan kategori kurang, aspek adanya lingkungan belajar yang kondusif bernilai 13 atau 52% dengan kategori kurang sekali, jadi responden 1 secara keseluruhan bernilai 73 atau 150,6 dengan kategori cukup.

Responden 2 aspek adanya hasrat dan keinginan berhasil bernilai 15 atau 75% dengan kategori cukup, aspek adanya dorongan dan keinginan berhasil bernilai 7 atau 70% dengan kategori cukup, aspek adanya harapan dan cita-cita masa depan bernilai 5 atau 50% dengan kategori kurang sekali, aspek adanya penghargaan dalam belajar bernilai 30 atau 66,67% dengan kategori kurang, aspek adanya lingkungan belajar yang kondusif bernilai 14 atau 56% dengan kategori kurang sekali. Jadi responden 2 secara keseluruhan bernilai 71 atau 154,9% dengan kategori cukup.

Responden 3 aspek adanya dorongan dan keinginan berhasil bernilai 17 atau 85% dengan kategori baik, aspek adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar bernilai 8 atau 80% dengan kategori baik, aspek

adanya harapan dan cita-cita masa depan bernilai 6 atau 60% dengan kategori kurang, aspek adanya penghargaan dalam belajar bernilai 31 atau 68,89% dengan kategori kurang, aspek adanya lingkungan belajar yang kondusif bernilai 14 atau 56% dengan kategori kurang sekali, jadi responden 3 secara keseluruhan bernilai 76 atau 144,75 dengan kategori cukup.

Responden 4 aspek adanya dorongan dan keinginan berhasil bernilai 16 atau 80% dengan kategori baik, aspek adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar bernilai 6 atau 60% dengan kategori kurang, aspek adanya harapan dan cita-cita masa depan bernilai 4 atau 40% dengan kategori kurang sekali, aspek adanya penghargaan dalam belajar bernilai 31 atau 68,89% dengan kategori kurang, aspek adanya lingkungan belajar yang kondusif bernilai 15 atau 60% dengan kategori kurang, jadi responden 4 secara keseluruhan bernilai 72 atau 152,7 dengan kategori cukup.

Responden 5 aspek adanya dorongan dan keinginan berhasil bernilai 17 atau 85% dengan kategori baik, aspek adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar bernilai 9 atau 905 dengan kategori baik, aspek adanya harapan dan cita-cita masa depan bernilai 4 atau 40% dengan kategori kurang sekali, aspek adanya penghargaan dalam belajar bernilai 31 atau 68,89% dengan kategori kurang, aspek adanya lingkungan belajar yang kondusif bernilai 15 atau 60% dengan kategori cukup, jadi responden 5 secara keseluruhan bernilai 76 atau 144,7% dengan kategori cukup.

Responden 6 aspek adanya dorongan dan keinginan berhasil bernilai 16 atau 80% dengan kategori baik, aspek adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar bernilai 7 atau 70% dengan kategori cukup, aspek adanya harapan dan cita-cita masa depan bernilai 4 atau 40% dengan kategori kurang sekali, aspek adanya penghargaan dalam belajar bernilai 30 atau 66,67% dengan kategori kurang, aspek adanya lingkungan belajar yang kondusif bernilai 14 atau 56% dengan kategori kurang sekali, jadi responden 6 secara keseluruhan bernilai 71 atau 159,45 dengan kategori cukup.

Responden 7 aspek adanya dorongan dan keinginan berhasil bernilai 16 atau 80% dengan kategori baik, aspek adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar bernilai 7 atau 70% dengan kategori cukup, aspek adanya harapan dan cita-cita masa depan bernilai 5 atau 50% dengan kategori kurang sekali, aspek adanya penghargaan dalam belajar bernilai 27 atau 60% dengan kategori kurang, aspek adanya lingkungan belajar yang kondusif bernilai 14 atau 56% dengan kategori kurang sekali, jadi responden 7 secara keseluruhan bernilai 69 atau 159,4% dengan kategori kurang.

Responden 8 aspek adanya hasrat dan keinginan berhasil bernilai 16 atau 80% dengan kategori baik, aspek adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar bernilai 8 atau 80% dengan kategori baik, aspek adanya harapan dan cita-cita masa depan bernilai 8 atau 80% dengan kategori baik, aspek adanya penghargaan dalam belajar bernilai 30 atau 66,6%

dengan kategori kurang, aspek adanya lingkungan belajar yang kondusif bernilai 11 atau 44% dengan kategori kurang sekali, jadi responden 8 secara keseluruhan bernilai 73 atau 150,6% dengan kategori cukup.

Responden 9 aspek adanya hasrat keinginan berhasil bernilai 16 atau 80% dengan kategori baik, aspek adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar bernilai 7 atau 70% dengan kategori cukup, aspek adanya harapan dan cita-cita masa depan bernilai 5 atau 50% dengan kategori kurang sekali, aspek adanya penghargaan dalam belajar bernilai 26 atau 57,7% dengan kategori kurang sekali, aspek adanya lingkungan belajar yang kondusif bernilai 13 atau 52% dengan kategori kurang sekali, jadi responden 9 secara keseluruhan bernilai 67 atau 164,1% dengan kategori kurang.

Responden 10 aspek adanya hasrat dan keinginan berhasil bernilai 10 atau 90% dengan kategori baik, aspek adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar bernilai 10 atau 100% dengan kategori sangat baik, aspek adanya harapan dan cita-cita masa depan bernilai 6 atau 60% dengan kategori kurang, aspek adanya penghargaan dalam belajar bernilai 36 atau 77,67% dengan kategori cukup, aspek adanya lingkungan belajar yang kondusif bernilai 12 atau 48% dengan kategori kurang sekali, jadi responden 10 secara keseluruhan bernilai 81 atau 150,6% dengan kategori baik.

Responden 11 aspek adanya hasrat dan keinginan berhasil bernilai 12 atau 60% dengan kategori kurang, aspek adanya dorongan dan

keinginan berhasil bernilai 6 atau 60% dengan kategori nilai kurang, aspek adanya harapan dan cita-cita masa depan bernilai 7 atau 70% dengan kategori cukup, aspek adanya penghargaan dalam belajar bernilai 28 atau 62,2% dengan kategori kurang, aspek adanya lingkungan belajar yang kondusif bernilai 13 atau 52% dengan kategori kurang sekali, jadi responden 11 secara keseluruhan bernilai 66 atau 166,6 dengan kategori kurang.

Responden 12 aspek adanya hasrat dan keinginan berhasil bernilai 16 atau 80% dengan kategori nilai baik, aspek adanya dorongan dan kebutuhan Dalam belajar bernilai 8 atau 80% dengan kategori nilai baik, aspek adanya harapan dan cita-cita masa depan bernilai 6 atau 60% dengan kategori nilai kurang, aspek adanya penghargaan dalam belajar bernilai 35 atau 77,7 dengan kategori cukup, aspek adanya lingkungan belajar yang kondusif bernilai 14 atau 56% dengan kategori kurang sekali, jadi responden 12 secara keseluruhan bernilai 79 atau 139,2% dengan kategori cukup.

Responden 13 aspek adanya hasrat dan keinginan berhasil bernilai 18 atau 90% dengan kategori baik, aspek adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar bernilai 8 atau 80% dengan kategori baik, aspek adanya harapan dan cita-cita masa depan bernilai 4 atau 40% dengan kategori kurang sekali, aspek adanya penghargaan dalam belajar bernilai 35 atau 77,7% dengan kategori cukup, aspek adanya lingkungan belajar yang

kondusif bernilai 18 atau 72% dengan kategori cukup, jadi responden 13 secara keseluruhan bernilai 83 atau 132,5% dengan kategori baik.

Responden 14 aspek adanya hasrat dan keinginan berhasil bernilai 15 atau 75% dengan kategori nilai cukup, aspek adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar bernilai 8 atau 80% dengan kategori nilai baik, aspek adanya harapan dan cita-cita masa depan bernilai 6 atau 60% dengan kategori kurang, aspek adanya penghargaan belajar bernilai 31 atau 68,8% bernilai kurang, aspek adanya lingkungan belajar yang kondusif 16 atau 64% bernilai kurang, jadi responden 14 secara keseluruhan bernilai 76 atau 144,7% dengan kategori cukup.

Responden 15 aspek adanya hasrat dan keinginan berhasil bernilai 15 atau 75% dengan kategori cukup, aspek adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar bernilai 7 atau 70% bernilai cukup, aspek adanya harapan dan cita-cita masa depan bernilai 4 atau 40% dengan kategori kurang sekali, aspek adanya penghargaan dalam belajar bernilai 29 atau 65,4% dengan kategori kurang, aspek adanya lingkungan belajar yang kondusif bernilai 15 atau 60% dengan kategori kurang, jadi responden 15 secara keseluruhan bernilai 70 atau 157,1% dengan kategori cukup.

Responden 16 aspek adanya hasrat dan keinginan berhasil bernilai 18 atau 90% dengan kategori baik, aspek adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar bernilai 8 atau 80% dengan kategori nilai baik, aspek adanya harapan dan cita-cita masa depan bernilai 4 atau 40% dengan kategori kurang sekali, aspek adanya penghargaan dalam belajar bernilai 31 atau

68,8% dengan kategori kurang, aspek adanya lingkungan belajar yang kondusif bernilai 19 atau 76% dengan kategori cukup, jadi responden 16 secara keseluruhan bernilai 76 atau 144,7% dengan kategori cukup.

Responden 17 aspek adanya hasrat dan keinginan berhasil bernilai 18 atau 90% dengan kategori baik, aspek adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar bernilai 9 atau 90% dengan kategori baik, aspek adanya harapan dan cita-cita masa depan bernilai 6 atau 60% dengan kategori kurang, aspek adanya penghargaan dalam belajar bernilai 33 atau 73,3% dengan kategori cukup, aspek adanya lingkungan belajar yang kondusif bernilai 16 atau 64% dengan kategori kurang, jadi responden 17 secara keseluruhan bernilai 82 atau 392,85% dengan kategori baik.

Responden 18 aspek adanya hasrat dan keinginan berhasil bernilai 14 atau 70% dengan kategori cukup, aspek adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar bernilai 8 atau 80% dengan kategori baik, aspek adanya harapan dan cita-cita masa depan bernilai 6 atau 60% dengan kategori nilai 6 atau 60% dengan kategori kurang, aspek adanya penghargaan dalam belajar bernilai 30 atau 66,6% dengan kategori kurang, aspek adanya lingkungan belajar yang kondusif bernilai 12 atau 48% dengan kategori kurang sekali , jadi responden 18 secara keseluruhan bernilai 70 atau 157,1% dengan kategori cukup.

Responden 19 aspek adanya hasrat dan keinginan berhasil bernilai 15 atau 75% dengan kategori nilai cukup, aspek adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar bernilai 8 atau 80% dengan kategori baik, aspek

adanya harapan dan cita-cita masa depan bernilai 5 atau 50% dengan kategori kurang sekali, aspek adanya penghargaan dalam belajar bernilai 27 atau 60% dengan kategori kurang, aspek adanya lingkungan belajar yang kondusif bernilai 15 atau 60% dengan kategori kurang, jadi responden secara keseluruhan bernilai 70 atau 157,1% dengan kategori cukup.

Responden 20 adanya hasrat dan keinginan berhasil bernilai 15 atau 75% dengan kategori cukup, aspek adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar bernilai 5 atau 50% dengan kategori kurang sekali, aspek adanya harapan dan cita-cita masa depan bernilai 6 atau 60% dengan kategori kurang, aspek adanya penghargaan dalam belajar bernilai 30 atau 66,6% dengan kategori kurang, aspek adanya lingkungan belajar yang kondusif bernilai 14 atau 56% dengan kategori kurang sekali, jadi responden 20 secara keseluruhan bernilai 70 atau 157,1% dengan kategori cukup.

Responden 21 adanya hasrat dan keinginan berhasil bernilai 18 atau 90% dengan kategori baik, aspek adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar bernilai 9 atau 90% dengan kategori baik, aspek adanya harapan dan cita-cita masa depan bernilai 5 atau 50% dengan kategori kurang sekali, aspek adanya penghargaan dalam belajar 33 atau 73,3% dengan kategori cukup, aspek adanya lingkungan belajar yang kondusif bernilai 16 atau 64% dengan kategori kurang, jadi responden 21 secara keseluruhan bernilai 80 atau 137,5% dengan kategori baik.

Responden 22 aspek adanya hasrat dan keinginan berhasil bernilai 15 atau 75% dengan kategori cukup, aspek adanya harapan dan cita-cita masa depan bernilai 7 atau 70% dengan kategori cukup, aspek adanya penghargaan dalam belajar 29 atau 65,4% dengan kategori kurang, aspek adanya lingkungan belajar yang kondusif bernilai 16 atau 64% dengan kategori kurang, jadi responden 22 secara keseluruhan bernilai 75 atau 146,6% dengan kategori cukup.

Responden 23 aspek adanya hasrat dan keinginan berhasil bernilai 19 atau 95% dengan kategori sangat baik, aspek adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar bernilai 8 atau 80% dengan kategori baik, aspek adanya harapan dan cita-cita masa depan bernilai 7 atau 70% dengan kategori cukup, aspek adanya penghargaan dalam belajar 29 atau 65,4% dengan kategori kurang, aspek adanya lingkungan belajar yang kondusif bernilai 17 atau 68% dengan kategori kurang, jadi responden 23 secara keseluruhan bernilai 80 atau 137,5% dengan kategori baik.

Responden 24 aspek adanya hasrat dan keinginan berhasil bernilai 16 atau 80% dengan kategori baik, aspek adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar bernilai 5 atau 50% dengan kategori nilai kurang sekali, aspek aspek adanya harapan dan cita-cita masa depan bernilai 5 atau 50% dengan kategori kurang sekali , aspek adanya penghargaan dalam belajar bernilai 34 atau 75,5% dalam kategori cukup, aspek adanya lingkungan belajar yang kondusif bernilai 16 atau 64% dengan kategori kurang, jadi

responden 24 secara keseluruhan bernilai 76 atau 144,7% dengan kategori cukup.

Responden 25 aspek adanya hasrat dan keinginan berhasil bernilai 18 atau 90% dalam kategori baik, aspek adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar bernilai 6 atau 60% dengan kategori kurang, aspek adanya harapan dan cita-cita masa depan bernilai 6 atau 60% dengan kategori kurang, aspek adanya penghargaan dalam belajar bernilai 30 atau 66,6% dengan kategori kurang, aspek adanya lingkungan belajar yang kondusif bernilai 13 atau 52% dengan kategori kurang sekali, jadi responden 25 secara keseluruhan bernilai 73 atau 150,6% dengan kategori cukup.

Responden 26 aspek adanya hasrat dan keinginan berhasil bernilai 18 atau 90% dengan nilai baik, aspek adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar bernilai 7 atau 70% dengan kategori cukup, aspek adanya penghargaan dalam belajar bernilai 29 atau 65,4% dengan kategori kurang, aspek adanya lingkungan belajar yang kondusif bernilai 13 atau 52% dengan kategori kurang sekali. Jadi responden 26 secara keseluruhan bernilai 73 atau 150,6% dengan kategori cukup.

Responden 27 aspek adanya hasrat dan keinginan berhasil bernilai 18 atau 90% dengan kategori baik, aspek adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar bernilai 6 atau 60% dengan kategori kurang, aspek adanya harapan dan cita-cita masa depan bernilai 3 atau 30% dengan kategori nilai kurang sekali, aspek adanya penghargaan dalam belajar bernilai 27 atau 60% dengan kategori kurang, aspek adanya lingkungan belajar yang

kondusif bernilai 15 atau 60% dengan kategori kurang, jadi responden 27 secara keseluruhan bernilai 69 atau 159,5% dengan kategori kurang.

Responden 28 aspek adanya hasrat dan keinginan berhasil bernilai 19 atau 95% dengan kategori sangat baik, aspek adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar bernilai 8 atau 80% dengan kategori baik, aspek adanya harapan dan cita-cita masa depan bernilai 2 atau 20% dengan kategori kurang sekali, aspek adanya penghargaan dalam belajar bernilai 27 atau 60% dengan kategori kurang, aspek adanya lingkungan belajar yang kondusif bernilai 14 atau 56% dengan kategori kurang sekali, jadi responden 28 secara keseluruhan bernilai 70 atau 157,1% dengan kategori cukup.

Responden 29 aspek adanya hasrat dan keinginan berhasil bernilai 14 atau 70% dengan kategori cukup, aspek adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar bernilai 8 atau 80% dengan kategori baik, aspek adanya harapan dan cita-cita masa depan bernilai 7 atau 70% dengan kategori cukup, aspek adanya penghargaan dalam belajar bernilai 29 atau 65,4% dengan kategori kurang, aspek adanya lingkungan belajar yang kondusif bernilai 15 atau 56% dengan kategori kurang sekali, jadi responden 29 secara keseluruhan bernilai 72 atau 152,7% dengan kategori cukup.

Responden 30 aspek adanya hasrat dan keinginan berhasil bernilai 14 atau 70% dengan kategori cukup, aspek adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar bernilai 6 atau 60% dengan kategori kurang,

aspek adanya harapan dan cita-cita masa depan bernilai 6 atau 60% dengan kategori kurang, aspek adanya penghargaan dalam belajar bernilai 28 atau 62,2% dengan kategori kurang, aspek adanya lingkungan belajar yang kondusif bernilai 11 atau 44% dengan kategori kurang sekali, jadi responden 30 secara keseluruhan bernilai 65 atau 169,25 dengan kategori kurang.

Responden 31 aspek adanya hasrat dan keinginan berhasil bernilai 16 atau 80% dengan kategori baik, aspek adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar bernilai 8 atau 80% dengan kategori baik, aspek adanya harapan dan cita-cita masa depan bernilai 5 atau 50% dengan kategori kurang sekali, aspek adanya penghargaan dalam belajar bernilai 29 atau 65,4% dengan kategori kurang, aspek adanya lingkungan belajar yang kondusif bernilai 13 atau 52% dengan kategori kurang sekali, jadi responden 31 secara keseluruhan bernilai 71 atau 154,9% dengan kategori cukup.

Responden 32 aspek adanya hasrat dan keinginan berhasil bernilai 16 atau 80% dengan kategori baik, aspek adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar bernilai 8 atau 80% dengan kategori baik, aspek adanya harapan dan cita-cita masa depan bernilai 5 atau 50% dengan kategori kurang sekali, aspek adanya penghargaan dalam belajar bernilai 29 atau 65,45% dengan kategori kurang, aspek adanya lingkungan belajar yang kondusif bernilai 13 atau 52% dengan kategori kurang sekali, jadi

responden 32 secara keseluruhan bernilai 78 atau 141,0% dengan kategori cukup.

Responden 33 aspek adanya hasrat dan keinginan berhasil bernilai 16 atau 80% dengan kategori baik, aspek adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar bernilai 7 atau 70% dengan kategori cukup, aspek adanya harapan dan cita-cita masa depan bernilai 6 atau 60% dengan kategori kurang, aspek adanya penghargaan dalam belajar bernilai 31 atau 68,8% dengan kategori kurang, aspek adanya lingkungan belajar yang kondusif bernilai 13 atau 52% dengan kategori kurang sekali, jadi responden 33 secara keseluruhan bernilai 73 atau 150,6% dengan kategori cukup.

Responden 34 aspek adanya hasrat dan keinginan berhasil bernilai 16 atau 80% dengan kategori baik, aspek adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar bernilai 7 atau 70% dengan kategori cukup, aspek adanya harapan dan cita-cita masa depan bernilai 6 atau 60% dengan kategori kurang, aspek adanya penghargaan dalam belajar bernilai 28 atau 62,23% dengan kategori kurang, aspek adanya lingkungan belajar yang kondusif bernilai 11 atau 44% dengan kategori kurang sekali, jadi responden 34 secara keseluruhan bernilai 68 atau 161,7% dengan kategori kurang.

Responden 35 aspek adanya hasrat dan keinginan berhasil bernilai 16 atau 80% dengan kategori baik, aspek adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar bernilai 8 atau 80% dengan kategori baik, aspek adanya harapan dan cita-cita masa depan bernilai 4 atau 40% dengan kategori kurang sekali, aspek adanya penghargaan dalam belajar bernilai 31 atau

68,8% dengan kategori kurang, aspek adanya lingkungan belajar yang kondusif bernilai 13 atau 52% dengan kategori kurang sekali, jadi responden 35 secara keseluruhan bernilai 72 atau 152,1% dengan kategori cukup.

Responden 36 aspek adanya hasrat dan keinginan berhasil bernilai 17 atau 85% dengan kategori baik, aspek adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar bernilai 10 atau 100% dengan kategori sangat baik, aspek adanya harapan dan cita-cita masa depan bernilai 6 atau 60% dengan kategori kurang, aspek adanya penghargaan dalam belajar bernilai 34 atau 75,56% dengan kategori cukup, aspek adanya lingkungan belajar yang kondusif bernilai 11 atau 44% dengan kategori kurang sekali, jadi responden 36 secara keseluruhan bernilai 76 atau 144,7% dengan kategori cukup.

Responden 37 aspek adanya hasrat dan keinginan berhasil bernilai 16 atau 80% dengan kategori baik, aspek adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar bernilai 4 atau 40% dengan kategori kurang sekali, aspek adanya harapan dan cita-cita masa depan bernilai 6 atau 60% dengan kategori kurang, aspek adanya penghargaan dalam belajar bernilai 29 atau 65,45% dengan kategori kurang, aspek adanya lingkungan belajar yang kondusif bernilai 10 atau 40% dengan kategori kurang sekali, jadi responden 37 secara keseluruhan 65 atau 169,2% dengan kategori kurang.

Responden 38 aspek adanya hasrat dan keinginan berhasil bernilai 16 atau 80% dengan kategori baik, aspek adanya dorongan dan kebutuhan

dalam belajar bernilai 6 atau 60% dengan kategori kurang, aspek adanya harapan dan cita-cita masa depan bernilai 6 atau 60% dengan kategori kurang, aspek adanya penghargaan dalam belajar bernilai 30 atau 66,67% dengan kategori kurang, aspek adanya lingkungan belajar yang kondusif bernilai 15 atau 60% dengan kategori kurang, jadi responden 38 secara keseluruhan bernilai 73 atau 150,6% dengan kategori cukup.

Responden 39 aspek adanya hasrat dan keinginan berhasil bernilai 16 atau 80% dengan kategori baik, aspek adanya dorongan dan keinginan berhasil bernilai 7 atau 70% dengan kategori cukup, aspek adanya harapan dan cita-cita masa depan bernilai 6 atau 60% dengan kategori kurang, aspek adanya penghargaan dalam belajar bernilai 30 atau 66,67% dengan kategori kurang, aspek adanya lingkungan belajar yang kondusif bernilai 14 atau 56% dengan kategori kurang sekali, jadi responden 39 secara keseluruhan bernilai 73 atau 150,6% dengan kategori cukup.

Responden 40 aspek adanya hasrat dan keinginan berhasil bernilai 12 atau 60% dengan kategori kurang, aspek adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar bernilai 8 atau 80% dengan kategori baik, aspek adanya harapan dan cita-cita masa depan bernilai 7 atau 70% dengan kategori cukup, aspek adanya penghargaan dalam belajar bernilai 32 atau 71,12% dengan kategori cukup, aspek adanya lingkungan belajar yang kondusif bernilai 15 atau 60% dengan kategori kurang, jadi responden 40 secara keseluruhan bernilai 74 atau 148,6% dengan kategori cukup.

Responden 41 aspek adanya hasrat dan keinginan berhasil bernilai 18 atau 90% dengan kategori baik, aspek adanya dorongan dan keinginan berhasil bernilai 8 atau 80% dengan kategori baik, aspek adanya harapan dan cita-cita masa depan bernilai 5 atau 50% dengan kategori kurang sekali, aspek adanya penghargaan dalam belajar bernilai 29 atau 64,4% dengan kategori kurang, aspek adanya lingkungan belajar yang kondusif bernilai 13 atau 52% dengan kategori kurang sekali, jadi responden 41 secara keseluruhan bernilai 73 atau 150,6% dengan kategori cukup.

Responden 42 aspek adanya hasrat dan keinginan berhasil bernilai 18 atau 90% dengan kategori baik, aspek adanya dorongan dan keinginan berhasil bernilai 9 atau 90% dengan kategori baik, aspek adanya harapan dan cita-cita masa depan bernilai 8 atau 80% dengan kategori baik, aspek adanya penghargaan dalam belajar bernilai 37 atau 82,2% dengan kategori baik, aspek adanya lingkungan belajar yang kondusif bernilai 17 atau 68% dengan kategori kurang, jadi responden 42 secara keseluruhan bernilai 89 atau 123,5% dengan kategori baik.

Responden 43 aspek adanya hasrat dan keinginan berhasil bernilai 17 atau 85% dengan kategori baik, aspek adanya dorongan dan keinginan berhasil bernilai 8 atau 80% dengan kategori baik, aspek adanya harapan dan cita-cita masa depan bernilai 7 atau 70% dengan kategori cukup, aspek adanya penghargaan dalam belajar bernilai 35 atau 77,2% dengan kategori cukup, aspek adanya lingkungan belajar yang kondusif bernilai 14 atau

56% dengan kategori kurang sekali, jadi responden 43 secara keseluruhan bernilai 81 atau 135,8% dengan kategori baik.

Responden 44 aspek adanya hasrat dan keinginan berhasil bernilai 16 atau 80% dengan kategori baik, aspek adanya dorongan dan keinginan berhasil bernilai 9 atau 90% dengan kategori baik, aspek adanya harapan dan cita-cita masa depan bernilai 6 atau 60% dengan kategori kurang, aspek adanya penghargaan dalam belajar bernilai 29 atau 64,4% dengan kategori bernilai kurang sekali, aspek adanya lingkungan belajar yang kondusif bernilai 13 atau 52% dengan kategori kurang sekali, jadi responden 44 secara keseluruhan bernilai 73 atau 150,6% dengan kategori cukup.

Responden 45 aspek adanya hasrat dan keinginan berhasil 20 atau 100% dengan kategori sangat baik, aspek adanya dorongan dan keinginan berhasil bernilai 9 atau 90% dengan kategori baik, aspek adanya harapan dan cita-cita masa depan bernilai 7 atau 70% dengan kategori cukup, aspek adanya penghargaan dalam belajar bernilai 33 atau 73,3% dengan kategori cukup, aspek adanya lingkungan belajar yang kondusif bernilai 16 atau 64% dengan kategori kurang, jadi responden 44 secara keseluruhan bernilai 84 atau 130,9% dengan kategori baik.

Responden 46 aspek adanya hasrat dan keinginan berhasil bernilai 20 atau 100% dengan kategori sangat baik, aspek adanya dorongan dan keinginan berhasil bernilai 8 atau 80% dengan kategori baik, aspek adanya harapan dan cita-cita masa depan bernilai 7 atau 70% dengan kategori

cukup, aspek adanya penghargaan dalam belajar bernilai 33 atau 73,3% dengan kategori cukup, aspek adanya lingkungan belajar yang kondusif bernilai 16 atau 64% dengan kategori kurang, jadi responden 46 secara keseluruhan bernilai 80 atau 137,5% dengan kategori baik.

Responden 47 aspek adanya hasrat dan keinginan berhasil bernilai 17 atau 85% dengan kategori baik, aspek adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar bernilai 8 atau 80% dengan kategori baik, aspek adanya harapan dan cita-cita masa depan bernilai 5 atau 50% dengan kategori kurang sekali, aspek adanya penghargaan dalam belajar bernilai 29 atau 64,4% dengan kategori kurang, aspek adanya lingkungan belajar yang kondusif bernilai 12 atau 48% dengan kategori kurang sekali, jadi responden 47 secara keseluruhan bernilai 71 atau 154,9% dengan kategori cukup.

Responden 48 aspek adanya hasrat dan keinginan berhasil bernilai 20 atau 100% dengan kategori sangat baik, aspek adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar bernilai 8 atau 80% dengan kategori baik, aspek adanya harapan dan cita-cita masa depan bernilai 6 atau 60% dengan kategori kurang, aspek adanya penghargaan dalam belajar bernilai 33 atau 62,2% dengan kategori kurang, aspek adanya lingkungan belajar yang kondusif bernilai 16 atau 64% dengan kategori kurang, jadi responden secara keseluruhan bernilai 83 atau 132,5% dengan kategori baik.

Responden 49 aspek adanya hasrat dan keinginan berhasil bernilai 16 atau 80% dengan kategori baik, aspek adanya dorongan dan kebutuhan

dalam belajar bernilai 7 atau 70% dengan kategori cukup, aspek adanya harapan dan cita-cita masa depan bernilai 4 atau 40% dengan kategori kurang sekali, aspek adanya penghargaan dalam belajar bernilai 28 atau 62,2% dengan kategori kurang, aspek adanya lingkungan belajar yang kondusif bernilai 4 atau 56% dengan kategori kurang sekali, jadi responden 49 secara keseluruhan bernilai 69 atau 158,4% dengan kategori kurang.

Responden 50 aspek adanya hasrat dan keinginan berhasil 19 atau 95% dengan kategori bernilai sangat baik, aspek adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar bernilai 8 atau 80% dengan kategori baik, aspek adanya harapan dan cita-cita masa depan bernilai 7 atau 70% dengan kategori cukup, aspek adanya penghargaan dalam belajar bernilai 32 atau 71,1% dengan kategori cukup, aspek adanya lingkungan belajar yang kondusif bernilai 16 atau 64% dengan kategori kurang, jadi responden 50 secara keseluruhan bernilai 82 atau 392,8% dengan kategori baik.

Responden 51 aspek adanya hasrat dan keinginan berhasil bernilai 16 atau 80% dengan kategori baik, aspek adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar bernilai 8 atau 80% dengan kategori baik, aspek adanya harapan dan cita-cita masa depan bernilai 6 atau 60% dengan kategori kurang, aspek adanya penghargaan dalam belajar bernilai 29 atau 64,4% dengan kategori kurang, aspek adanya lingkungan belajar yang kondusif bernilai 6 atau 605 dengan kategori kurang, jadi responden 51 secara keseluruhan bernilai 76 atau 144,7% dengan kategori cukup.

Responden 52 aspek adanya hasrat dan keinginan berhasil bernilai 18 atau 90% dengan kategori baik, aspek adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar bernilai 9 atau 90% dengan kategori baik, aspek adanya harapan dan cita-cita masa depan bernilai 5 atau 50% dengan kategori kurang, aspek adanya penghargaan dalam belajar bernilai 30 atau 66,6% dengan kategori kurang, aspek adanya lingkungan belajar yang kondusif bernilai 5 atau 50% dengan kategori kurang sekali, jadi responden 52 secara keseluruhan bernilai 78 atau 141,0% dengan kategori cukup.

Responden 53 aspek adanya hasrat dan keinginan berhasil bernilai 16 atau 80% dengan kategori baik, aspek adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar bernilai 8 atau 80% dengan kategori baik, aspek adanya harapan dan cita-cita masa depan bernilai 5 atau 50% dengan kategori kurang sekali, aspek adanya penghargaan dalam belajar bernilai 29 atau 64,4% dengan kategori kurang, aspek adanya lingkungan belajar yang kondusif bernilai 17 atau 68% dengan kategori kurang, jadi responden 53 secara keseluruhan bernilai 75 atau 146,6% dengan kategori cukup.

Responden 54 aspek adanya hasrat dan keinginan berhasil bernilai 15 atau 75% dengan kategori cukup, aspek adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar bernilai 9 atau 90% dengan kategori baik, aspek adanya harapan dan cita-cita masa depan bernilai 7 atau 70% dengan kategori cukup, aspek adanya penghargaan dalam belajar bernilai 29 atau 64,4% dengan kategori kurang, aspek adanya lingkungan belajar yang

kondusif bernilai 18 atau 72% dengan kategori cukup, jadi responden 54 secara keseluruhan bernilai 15 atau 75% dengan kategori cukup.

Responden 55 aspek adanya hasrat dan keinginan berhasil bernilai 17 atau 85% dengan kategori baik, aspek adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar bernilai 8 atau 80% dengan kategori baik, aspek adanya harapan dan cita-cita masa depan bernilai 4 atau 40% dengan kategori kurang sekali, aspek adanya penghargaan dalam belajar bernilai 30 atau 66,6% dengan kategori kurang, aspek adanya lingkungan belajar yang kondusif bernilai 14 atau 65% dengan kategori cukup, jadi responden 55 secara keseluruhan bernilai 73 atau 150,6% dengan kategori cukup.

Responden 56 aspek adanya hasrat dan keinginan berhasil bernilai 15 atau 75% dengan kategori cukup, aspek adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar bernilai 9 atau 90% dengan kategori baik, aspek adanya harapan dan cita-cita masa depan bernilai 7 atau 70% dengan kategori cukup, aspek adanya penghargaan dalam belajar bernilai 37 atau 82,2% dengan kategori baik, aspek adanya lingkungan belajar yang kondusif bernilai 18 atau 72% dengan kategori cukup, jadi responden 56 secara keseluruhan bernilai 86 atau 127,9% dengan kategori baik.

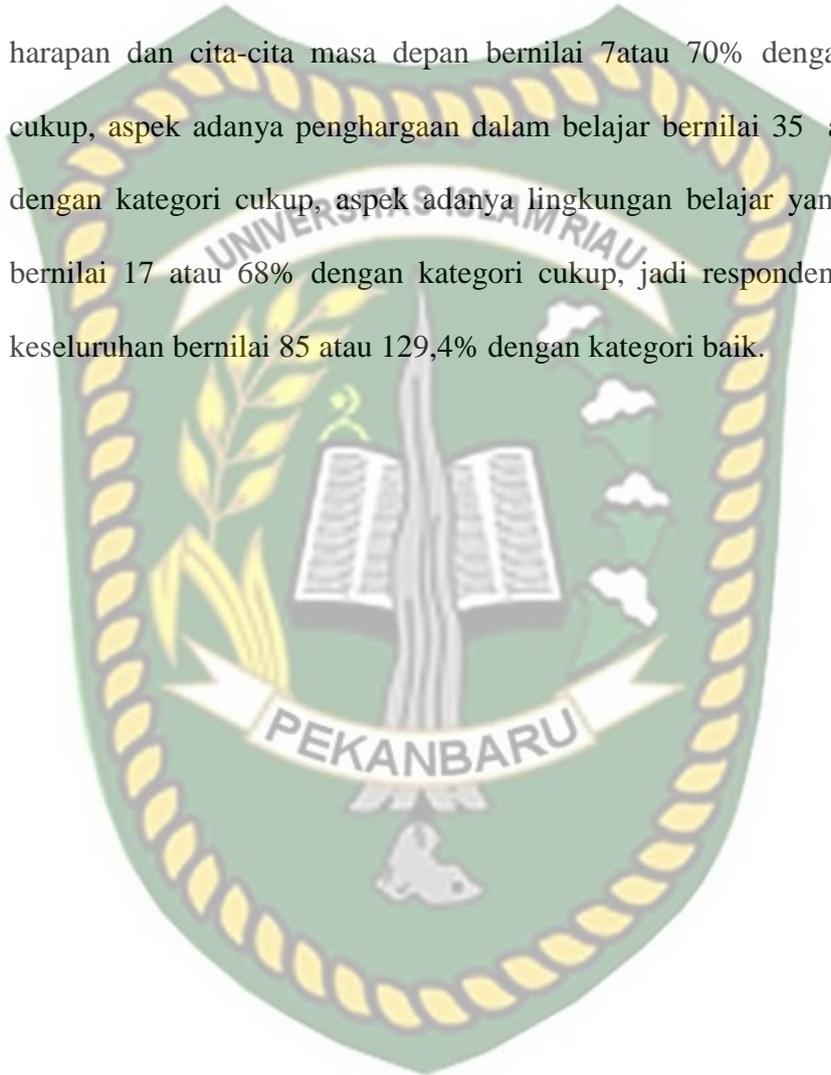
Responden 57 aspek adanya hasrat dan keinginan berhasil bernilai 15 atau 75% dengan kategori cukup, aspek adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar bernilai 9 atau 90% dengan kategori baik, aspek adanya harapan dan cita-cita masa depan bernilai 6 atau 60% dengan kategori kurang, aspek adanya penghargaan dalam belajar bernilai 30 atau

66,6% dengan kategori kurang, aspek adanya lingkungan belajar yang kondusif bernilai 11 atau 44,4% dengan kategori kurang sekali, jadi responden 57 secara keseluruhan bernilai 71 atau 154,9% dengan kategori cukup

Responden 58 aspek adanya hasrat dan keinginan berhasil bernilai 11 atau 55% dengan kategori kurang sekali, aspek adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar bernilai 7 atau 70% dengan kategori cukup, aspek adanya harapan dan cita-cita masa depan bernilai 6 atau 60% dengan kategori cukup, aspek adanya penghargaan dalam belajar bernilai 26 atau 57,7% dengan kategori kurang sekali, aspek adanya lingkungan belajar yang kondusif bernilai 13 atau 52% dengan kategori kurang sekali, jadi responden 58 secara keseluruhan bernilai 63 atau 174,0% dengan kategori kurang.

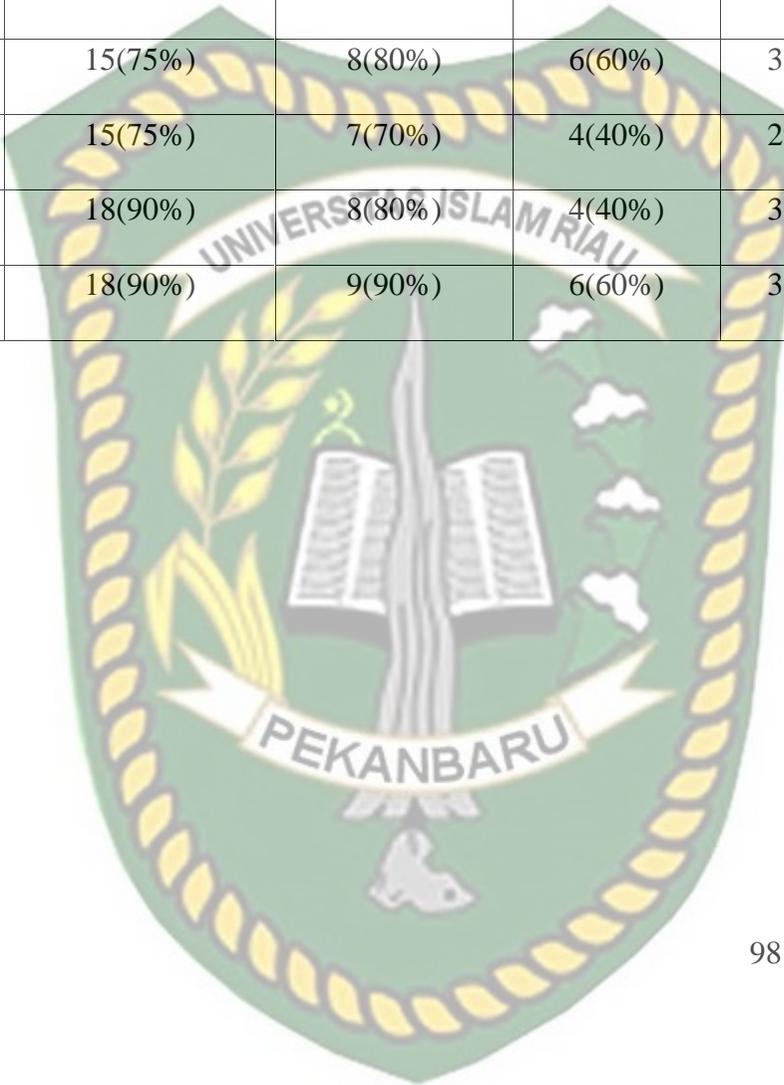
Responden 59 aspek adanya hasrat dan keinginan berhasil bernilai 19 atau 95% dengan kategori baik, aspek adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar bernilai 9 atau 90% dengan kategori baik, aspek adanya harapan dan cita-cita masa depan bernilai 5 atau 50% dengan kategori kurang sekali, aspek adanya penghargaan dalam belajar bernilai 30 atau 66,6% dengan kategori kurang, aspek adanya lingkungan belajar yang kondusif bernilai 10 atau 40% dengan kategori kurang sekali, jadi responden 59 secara keseluruhan bernilai 73 atau 150,6% dengan kategori cukup.

Responden 60 aspek adanya hasrat dan keinginan berhasil bernilai 18 atau 90% dengan kategori baik, aspek adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar bernilai 8 atau 80% dengan kategori baik, aspek adanya harapan dan cita-cita masa depan bernilai 7 atau 70% dengan kategori cukup, aspek adanya penghargaan dalam belajar bernilai 35 atau 77,2% dengan kategori cukup, aspek adanya lingkungan belajar yang kondusif bernilai 17 atau 68% dengan kategori cukup, jadi responden 60 secara keseluruhan bernilai 85 atau 129,4% dengan kategori baik.



Responden	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Adanya penghargaan dalam belajar	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Nilai diperoleh	Persentase keseluruhan
1	17(85%)	7(70%)	7(70%)	29(65,45%)	13(52%)	73	2,51
2	15(75%)	7(70%)	5(50%)	30(66,67%)	14(56%)	71	2,58
3	17(85%)	8(80%)	6(60%)	31(68,89%)	14(56%)	76	2,41
4	16(80%)	6(60%)	4(40%)	31(68,89%)	15(60%)	72	2,54
5	17(85%)	9(90%)	4(40%)	31(68,89%)	15(60%)	76	2,41
6	16(80%)	7(70%)	5(50%)	30(66,67%)	14(56%)	71	2,58
7	16(80%)	7(70%)	5(50%)	27(60%)	14(56%)	69	2,65
8	16(80%)	8(80%)	8(80%)	30/66,67%)	11(44%)	73	2,51
9	16(80%)	7(70%)	5(50%)	26(57,78%)	13(52%)	67	2,73
10	18(90%)	10(100%)	6(60%)	35(77,78%)	12(48%)	81	2,26

11	12(60%)	6(60%)	7(70%)	28(62,23)	13(52%)	66	1,38
12	16(80%)	8(80%)	6(60%)	35(77,78%)	15(56%)	79	2,32
13	18(90%)	8(80%)	4(40%)	35(77,78%)	18(72%)	83	2,20
14	15(75%)	8(80%)	6(60%)	31(68,89%)	16(64%)	76	2,41
15	15(75%)	7(70%)	4(40%)	29(65,45%)	15(60%)	70	2,61
16	18(90%)	8(80%)	4(40%)	31(68,89%)	19(76%)	76	2,41
17	18(90%)	9(90%)	6(60%)	33(73,34%)	19(76%)	82	6,54



18	14(70%)	8(80%)	6(60%)	30(66,67%)	12(48%)	70	2,61
19	15(75%)	8(80%)	5(50%)	27(60%)	15(60%)	70	2,61
20	15(75%)	5(50%)	6(60%)	30(66,6%)	14(56%)	70	2,61
21	18(90%)	9(90%)	5(50%)	33(73,34%)	15(60%)	80	2,29
22	15(75%)	8(80%)	7(70%)	29(65,45%)	16(64%)	75	2,74
23	19(95%)	8(80%)	7(70%)	29(65,45%)	17(68%)	80	2,29
24	16(80%)	5(50%)	5(50%)	34(75,54%)	16(64%)	76	2,41
25	18(90%)	6(60%)	6(60%)	30(66,67%)	13(52%)	73	2,51
26	18(90%)	7(70%)	6(60%)	29(65,45%)	13(52%)	73	2,51
27	18(90%)	6(60%)	3(30%)	27(60%)	15(60%)	69	2,64
28	19(95%)	8(80%)	2(20%)	27(60%)	14(56%)	70	2,61
29	14(70%)	8(80%)	7(70%)	29(65,45%)	15(56%)	72	2,54
30	14(70%)	6(60%)	6(60%)	28(62,23%)	11(44%)	65	2,82
31	16(80%)	8(80%)	5(50%)	29(65,45%)	13(52%)	71	2,58

32	16(80%)	7(70%)	7(70%)	35(77,78%)	13(52%)	78	2,35
33	16(80%)	7(70%)	6(60%)	31(68,89%)	13(52%)	73	2,51
34	16(80%)	7(70%)	6(60%)	28(62,23%)	11(44%)	68	2,69
35	16(80%)	8(80%)	4(40%)	31(68,89%)	13(52%)	72	2,54
36	17(85%)	10(100%)	6(60%)	34(75,56%)	11(44%)	76	2,41
37	16(80%)	4(40%)	6(60%)	29(65,45%)	10(40%)	65	2,82
38	16(80%)	6(60%)	6(60%)	30(66,67%)	15(60%)	73	2,51
39	16(80%)	7(70%)	6(60%)	30(66,67%)	14(56%)	73	2,51
40	12(60%)	8(80%)	7(70%)	32(71,12)	15(60%)	74	2,47
41	18(90%)	8(80%)	5(50%)	29(64,4%)	13(52%)	73	2,51
42	18(90%)	9(90%)	8(80%)	37(82,2%)	17(68%)	89	2,05
43	17(85%)	8(80%)	7(70%)	35(77,2%)	14(56%)	81	2,26
44	16(80%)	9(90%)	6(60%)	29(64,4%)	13(52%)	73	2,51
45	20(100%)	8(80%)	7(70%)	33(73,3%)	16(64%)	84	2,18

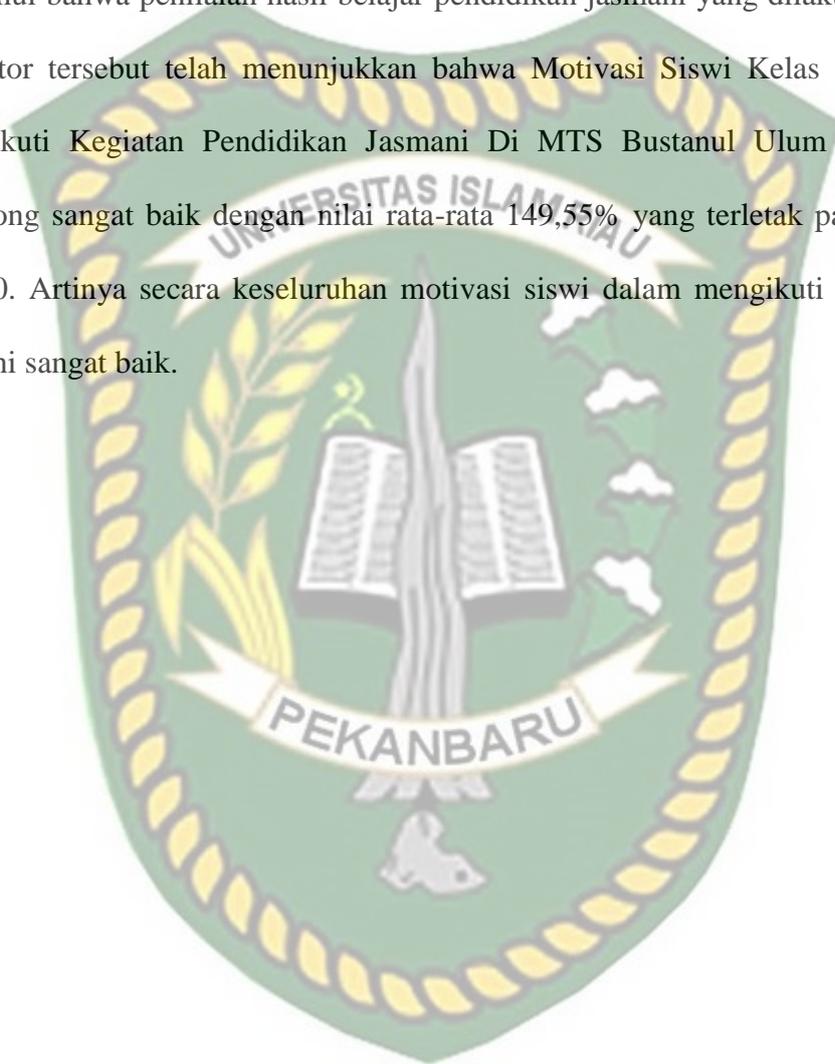
46	16(80%)	8(80%)	7(70%)	33(73,3%)	16(64%)	80	2,29
47	17(85%)	8(80%)	5(50%)	29(64,4%)	12(48%)	71	2,58
48	20(100%)	8(80%)	6(60%)	33(62,2%)	16(64%)	83	2,20
49	16(80%)	7(70%)	4(40%)	28(62,2%)	14(56%)	69	2,65
50	19(95%)	8(80%)	7(70%)	32(71,1%)	16(64%)	82	6,54
51	16(80%)	8(80%)	6(60%)	29(64,4%)	17(68%)	76	2,41
52	18(90%)	9(90%)	5(50%)	30(66,6%)	16(64%)	78	2,35
53	16(80%)	8(80%)	5(50%)	29(64,4%)	17(68%)	75	2,44
54	15(75%)	9(90%)	7(70%)	29(64,4%)	18(72%)	78	2,35
55	17(85%)	8(80%)	4(40%)	30(66,6%)	14(65%)	73	2,51
56	15(75%)	9(90%)	7(70%)	37(82,2%)	18(72)	86	2,13
57	15(75%)	9(90%)	6(60%)	30(66,6%)	11(44%)	71	2,58
58	11(55%)	7(70%)	6(60%)	26(57,77%)	13(52%)	63	2,9
59	19(95%)	9(90%)	5(50%)	30(66,6%)	10(40%)	73	2,51

60	18(90%)	8(80%)	7(70%)	35(77,2%)	17(68%)	85	2,15
----	---------	--------	--------	-----------	---------	----	------



D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian penulis yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa penilaian hasil belajar pendidikan jasmani yang dilakukan dari 5 indikator tersebut telah menunjukkan bahwa Motivasi Siswi Kelas VII Dalam Mengikuti Kegiatan Pendidikan Jasmani Di MTS Bustanul Ulum Pekanbaru tergolong sangat baik dengan nilai rata-rata 149,55% yang terletak pada kriteria 91-100. Artinya secara keseluruhan motivasi siswi dalam mengikuti pendidikan jasmani sangat baik.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penulis terhadap motivasi siswi kelas VII dalam mengikuti kegiatan pendidikan jasmani di mts bustanul ulum pekanbaru dapat disimpulkan sebagai berikut: Adanya hasrat dan keinginan berhasil (82,25%), Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar (76,5%), Adanya harapan dan cita-cita masa depan (56,84%), Adanya penghargaan dalam belajar (67,84%), Adanya lingkungan belajar yang kondusif (56,28%) dalam kategori sangat baik.

B. Saran

Melihat dan menganalisa hasil dan kesimpulan penelitian, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran, diantaranya:

- 1) Kepada guru perlu menjaga motivasi siswi agar tetap bersemangat pada pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga
- 2) Kepada kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan sarana dan prasarana agar siswi semakin tertarik ketika mengikuti kegiatan pendidikan jasmani dan olahraga.
- 3) Kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengkaji lebih dalam tentang motivasi dalam kegiatan mengikuti pendidikan jasmani dan olahraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Husdarta, H.J.S. 2011. *Psikologi Olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Hamzah, B. Uno. 2015. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husdarta, H.J.S. 2013. *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, Bandung: Alfabeta.
- Juliyandi, dkk. 2015. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Siswa SMPN 1 Loksukon Aceh Utara Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi*. Volume 1, No 2. Hal:102-113.
- Kusumawati, Mia. 2015. *Penelitian Pendidikan Penjasorkes*. Bandung: Alfabeta
- Khodijah, Nyanyu. 2014. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Husdarta, H.J.S. 2010. *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Islamuddin, Haryu. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian*. Unesa University Press
- Mc Donald. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali, Pers
- Priyanto, Aris. 2013. Peningkatan Motivasi Belajar Gerak Dasar Lari Melalui Pendekatan Bermain Dalam Pembelajaran Penjas Siswa Kelas V SD I Donotirto Kretek Bantul. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Volume 9, No 1. Hal:1-6.
- Rosdiani, Dini. 2013. *Model Pembelajaran Langsung Dalam Olahraga*. Bandung: Alfabeta
- Rahayu, Ega Trisna. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Implementasi Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta
- Rohmalina, Wahab. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali, Pers
- Syarif, Izzudin. 2012. Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa. Volume 2 Nomor 2 . Jurnal Pendidikan
- Sudijono, Anas. 2012. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Suprihatin, Siti. 2015. Fkip Universitas Muhammadiyah Metro. Volume 3 Nomor 1. Jurnal Pendidikan
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

